

**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI
GROBOGAN DALAM KEGIATAN RUTINAN AHAD PAHINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Univertas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**



Oleh :

AHMAD SYAKIRUN NI'AM MURTADHO

NIM 191.231.059

**PROGAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho
NIM : 191231059
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Agustus 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Dusun Krajan, RT 5/ RW 1, Desa Tanggunharjo,
Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan
Judul Skripsi : Manajemen Majelis Dzikir Dan Shalawat
Gandrung Nabi Grobogan Dalam Kegiatan
Rutinan Ahad Pahingan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal hukumnya. Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 21 November 2023

Yang Menyatakan

The image shows a handwritten signature in black ink over a blue official stamp. The stamp contains the text 'SPESIALISASI HUKUM EKSPAN', 'TAL. 20', 'METRAI TEMPEL', and '5E0AKX750084590'. The signature is written in a cursive style.

Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho

NIM. 19.12.31.0.59

Fathurrahman Husen, M.S.I
DOSEN PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho

NIM : 19.12.31.0.59

Judul : Manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi
Grobogan Dalam Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 9 Agustus 2023

Pembimbing



Fathurrohman Husen, M.S.I.

NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI

**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI
GROBOGAN DALAM KEGIATAN RUTINAN AHAD PAHINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah
Oleh :

AHMAD SYAKIRUN NI'AM MURTADHO

NIM. 19.12.31.0.59

Surakarta, 9 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh biro skripsi :



Rini Wulandari, M.Sc.

NIP. 19921204 201903 2 012

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING
MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI
GROBOGAN DALAM KEGIATAN RUTINAN AHAD PAHINGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah
Oleh :

AHMAD SYAKIRUN NI'AM MURTADHO

NIM. 19.12.31.0.59

Surakarta, 9 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi :



Fathurrohman Husen, M.S.I.

NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI
GROBOGAN DALAM KEGIATAN RUTINAN AHAD PAHINGAN

Disusun oleh :
AHMAD SYAKIRUN NI'AM MURTADHO
NIM. 19.12.31.0.59

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 21 November 2023

Penguji Utama



Muhammad Raqib., SE., M.Pd.
NIDN. 2029038301

Penguji II / Ketua Sidang,



Fathurrohman Husen, M.S.I.
NIP. 19910225 201903 1 020

Penguji I / Sekretaris Sidang



Rini Wulandari, M.Sc.
NIP. 19921204 201903 2 012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dekhan Fathurrohman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

MOTTO

“Man Jadda Wajada

(Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho)

ABSTRACT

Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho, 191231059, Management of Dzikir and Shalawat Gandrung Nabi Grobogan in Routine Ahad Pahingan Activities, Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

This research was motivated by the Majelis Dzikir and Shalawat Gandrung Nabi which is a non-formal educational institution in the Ngetos community, Mojoagung Village, Karangrayung District, Grobogan Regency. One of the activities at the Majelis Gandrung Nabi is the Sunday Pahingan Routine which is a forum for development in the community.

This type of research is field research with a qualitative approach carried out directly in the field by means of interviews, observation and documentation. Meanwhile, the analysis uses descriptive analysis by describing management functions based on the Sunday Pahingan routine activities at the Majelis Gandrung Nabi.

From the results of this research, it can be seen that the POAC analysis at the Majelis Gandrung Nabi is: (i) Planning is a planning step in the form of planning the Routine Sunday Pahingan Activity program; (ii) Organizing is the process of dividing the organizational structure that has been formed and carried out in accordance with its duties; (iii) Actuating is the process of managing and organizing the implementation of routine Sunday Pahingan activities at the Majelis Gandrung Nabi and having rules, a series of events and divisions in order to achieve the assembly's activities well; (iv) Supervision (controlling) is a process of monitoring, evaluating and improving the Majelis Gandrung Nabi, one of which is by conducting supervision both internally and externally. Researchers provide suggestions to the Majelis Gandrung Nabi, including making bookkeeping or printing things related to the assembly's profile, activating the official website so that data about the Majelis Gandrung Nabi can be stored neatly on the internet, improving parking security, and improving the quality of human resources. and work programs.

Keywords: Management, Management Function, Majelis Gandrung Nabi.

ABSTRAK

Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho, 191231059, *Manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi dalam Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi yang merupakan lembaga pendidikan non-formal di masyarakat Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Salah satu kegiatan di Majelis Gandrung Nabi yaitu Rutinan Ahad Pahingan yang menjadi wadah pembinaan di masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen berdasarkan kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Majelis Gandrung Nabi.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa analisis POAC di Majelis Gandrung Nabi yaitu: (i) Perencanaan (*planning*) merupakan langkah perencanaan berupa perencanaan program Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan; (ii) Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian struktur organisasi yang sudah dibentuk dan dijalankan sesuai dengan tugasnya; (iii) Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses mengelola dan mengatur dalam pelaksanaan kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Majelis Gandrung Nabi dan mempunyai tata tertib, rangkaian acara, dan divisi-divisi demi tercapainya kegiatan majelis dengan baik; (iv) Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan perbaikan di majelis Gandrung Nabi dengan cara salah satunya adalah mengadakan pengawasan baik secara *internal* maupun *eksternal*. Peneliti memberikan saran kepada majelis Gandrung Nabi diantaranya yaitu membuat pembukuan atau mencetak hal-hal yang berkaitan dengan profil majelis, pengaktifan website resmi agar data-data tentang Majelis Gandrung Nabi bisa tersimpan dengan rapi di internet, peningkatan keamanan parkir, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan program kerja.

Kata Kunci: *Manajemen, Fungsi Manajemen, Majelis Gandrung Nabi.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alamin* lantunan syukur dan salawat atas segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Hasil dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Ahmad Mu'in Syarif dan Ibu Umi Sa'adah, yang telah memberikan berbagai perjuangan dari bentuk doa dan dalam segi materi untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya.
2. Seluruh keluarga besar telah memberikan semangat, doa, serta dukungan kepada saya.
3. Seluruh guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dan motivasi.
4. Teman-teman di UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman jahiliah menuju jaman Islamiyah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan Dalam Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata I (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menuntut ilmu sampai lulus di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Fathurrohman Husen, M. Si Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Krisbowo Laksono, S.Ud., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Pimpinan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi kepada penulis.
10. Pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
11. Bapak dan Ibukku, terimakasih atas do'a, dukungan dan pengorbanan yang tidak pernah ada habisnya, serta kasih sayang yang diberikan sepanjang masa.
12. Teman-teman di UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya.
13. Kepada semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 21 November 2023

Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	28
1. Manajemen.....	28
2. Majelis Dzikir dan Shalawat.....	32
3. Rutinan Ahad Pahingan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	45
1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	45
2. Visi dan Misi Majelis Gandrung Nabi.....	47
3. Tujuan dan Fungsi Majelis Gandrung Nabi.....	48
4. Logo Majelis Gandrung Nabi.....	50
5. Rekrutmen Anggota.....	51
6. Program Keegiatan.....	53
7. Struktur Organisasi.....	59
8. Sosial Media Gandrung Nabi.....	61
B. Manajemen Majelis Gandrung Nabi Grobogan dalam Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.....	62
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	63
a. Penentuan Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	60
b. Penentuan Maksud dan Tujuan (<i>Objectives</i>).....	62
c. Sarana dan Prasarana.....	65
d. Menyusun strategi untuk mencapai tujuan.....	66
e. Menetapkan Standar Kesuksesan.....	66
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	65
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	70
a. Tata Tertib Saat Majelis Berlangsung.....	73
b. Kondisi Jamaah.....	74
c. Penjagaan Keamanan.....	76
d. Susunan Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.....	78
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	82

a. Pengawasan Internal.....	86
b. Pengawasam Eksternal.....	88
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR WAWANCARA.....	95
TRANSKIP HASIL WAWANCARA.....	97
DOKUMENTASI.....	115
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI.....	120
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . 1 Keterangan Tinjuan Pustaka.....	16
Tabel 3 . 1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4 . 1 Program Kerja Majelis Gandrung Nabi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 . 1 Logo Majelis Gandrung Nabi.....	50
Gambar 4 . 2 Akun Instagram Majelis Gandrung Nabi.....	54
Gambar 4 . 3 Struktur Organisasi Majelis Gandrung Nabi.....	60
Gambar 4 . 4 Sosial Media Majelis Gandrung Nabi.....	62
Gambar 4 . 5 Ceramah yang disi oleh Kyai Rizal Nuruddin.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW yang berisi tentang ajaran agar hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam memiliki landasan yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam*, yang sangat menganjurkan kepada umat manusia agar senantiasa berbuat baik kepada siapapun.

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT yang telah membawa ajaran agama Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa dikalangan umat Islam. Kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan shalawat. Shalawat ditunjukkan pada Rasulullah SAW sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya, Bukan hanya manusia, akan tetapi Allah dan Malaikatpun bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan Allah SWT memerintahkan Malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 56 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad SAW). Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawat untuk Nabi (Muhammad SAW) dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya”(QS. Al- Ahzab [33]:56, 2009).

Shalawat merupakan ungkapan doa-doa atau penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Banyak manfaat yang dihasilkan dari mengucapkan shalawat kepada Nabi. Diantaranya adalah

mahabah (kecintaan) kepada beliau yakni kecintaan mendalam dan terus menerus tertanam dan memenuhi hati seorang muslim (Hasan, 2019). Sehingga, bershalawat merupakan salah satu ajaran Islam yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan pada masyarakat Islam pada umumnya dari dulu hingga sekarang baik dari anak kecil, anak sekolah, orang dewasa, bahkan lansia.

Shalawat dapat dilakukan dimana saja dan dalam kegiatan yang berbeda-beda pula. Shalawat biasanya diselenggarakan melalui majelis sebagai wadah untuk berdakwah, selain itu majelis juga sebagai sarana untuk bersilaturahmi, menuntut ilmu dan memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Majelis merupakan suatu tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT melalui kegiatan keagamaan Islam yang bersifat positif. Majelis mempunyai banyak jenis diantaranya adalah majelis taklim, majelis zikir, majelis shalawat, dan lain sebagainya (Nur'azizah, 2021). Majelis dzikir ialah aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian Agama Islam dengan kegiatan berzikir mengingat Allah SWT (Sukmono, 2008)..

Sedangkan majelis shalawat adalah tempat berkumpul umat Islam untuk menyelenggarakan pembacaan shalawat. Biasanya, dalam majelis ini pula mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah berceramah dan memimpin shalawat (Rijal, 2020). Majelis shalawat memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai

Rasulullah dengan memperbanyak shalawat, memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif (Labiq, 2019). Majelis shalawat biasanya mempunyai rangkaian acara diantaranya pembacaan shalawat-shalawat, pembacaan zikir, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan tausiah oleh penceramah.

Untuk dapat memperbesar peranan majelis, maka harus dikelola dan dikembangkan secara baik dan professional dengan memerlukan sentuhan manajemen. Secara historis, didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis (Ramadhan, 2022). Dalam menjalankan kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi, maka fungsi manajemen harus dilaksanakan dengan baik diantaranya yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC).

Menurut George R. Terry dalam bukunya "*Principle of Manajemen*" menyebutkan pengertian manajemen. Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi & Winarso, 2020). Proses pencapaian tujuan tersebut diperlukan agar menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan berjalan dengan dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan

manajemen sangatlah penting, dan demikian juga sering terjadi pada sebuah Lembaga dakwah (Munir & Ilaihi, 2006).

Faktor berkembangnya agama Islam disebabkan karena adanya perkembangan dakwah islamiah, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara mengajak orang lain agar meyakini dan mengamalkan akidah maupun syariah Islam. Salah satu contohnya adalah perkembangan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi yang ada di Kabupaten Grobogan (Jannah, 2021). Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi atau biasa disebut Majelis Gandrung Nabi merupakan grup hadrah yang melantunkan shalawat dengan metode tradisional dengan menggunakan alat hadrah yang berasal dari Kabupaten Grobogan.

Majelis Gandrung Nabi merupakan majelis yang rangkaian kegiatannya memadukan zikir, shalawat, pengajian, serta adat masyarakat dalam acaranya sehingga dapat diterima oleh kalangan sekitar. Majelis Gandrung Nabi memiliki visi dan misi, yaitu untuk memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat. Tujuan dari majelis ini yaitu untuk menanamkan ketaqwaan masyarakat dengan berjalan di jalan Allah SWT dan Rasulullah SAW serta memiliki *akhlakul karimah* yang dicontohkan Rasul, serta untuk merajut silaturahmi dengan bertemunya orang-orang dari berbagai daerah seperti antar desa, antar kecamatan, dan antar kabupaten (*Wawancara dengan Kyai Zaman Assekhal pada 20 Mei 2023*).

Majelis Gandrung Nabi berasal dari Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Pada awalnya majelis ini terbentuk dari tahun 2011 atas pimpinan dari Gus Annaj Musstaqib (Gus Aqib) pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pahesan, Kecamatan Godong dan bersama rekan-rekan seperguruannya yaitu Kyai Imron Hakim, Kyai Zaman Assekhal dan Kyai Anis sehingga terbentuklah dan diberikan nama majelis shalawat Gandrung Nabi (Jannah, 2021).

Majelis Gandrung Nabi merupakan majelis yang menjadi bagian Nahdhiyin atau jamaah Nahdlatul Ulama (NU) yang kegiatannya terdapat acara zikir, tahlil, dan pembacaan shalawat (Jannah, 2021). Pembacaan shalawat meliputi lagu-lagu kasidah, kasidah dengan tren lirik bahasa Jawa, dan yang paling utama yaitu pembacaan kitab maulid seperti maulid *Al-Barzanji*, maulid *Diba'*, dan maulid *Simtudduror*. Majelis Gandrung Nabi memiliki program kegiatan yaitu program harian, program bulanan, dan program tahunan. Sedangkan fokus penelitian dari peneliti dalam program kegiatan di majelis ini yaitu dalam pelaksanaan program bulanan yang kegiatannya dilaksanakan rutin setiap bulan pada Ahad Pahing, kemudian rutinan ini biasa disebut Rutinan Ahad Pahingan.

Rutinan Ahad Pahingan merupakan pengajian selapanan yang dilaksanakan setiap malam Ahad Pahing dalam kalender Jawa. Menurut Mudzakir dalam Dirdjosanjoto mengatakan bahwa pengajian adalah istilah yang digunakan dalam menyebut kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar agama (Dirdjosanjoto, 1999). Sedangkan selapanan diambil dari istilah Jawa

yang artinya 35 hari dari hitungan versi penanggalan Jawa yang berjumlah 5 hari yaitu Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon. Majelis Gandrung Nabi mempunyai rutinan selapanan yang dilaksanakan pada hari Minggu di hitungan Pahing, kemudian disebut dengan istilah Rutinan Ahad Pahingan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, popularitas pengajian menjadi salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang lazim ditemui, dari tradisi inilah acara-acara pengajian berkembang dalam setiap acara, seperti peringatan bulan kelahiran Nabi, nikahan, khitanan, perpisahan sekolah, dan sebagainya. Setiap ada pengajian, masyarakat desa sekitar lokasi bahkan ada yang dari beda kecamatan rela untuk menghadiri Rutinan Ahad Pahingan yang diisi oleh Majelis Gandrung Nabi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelusuri kembali manajemen majelis shalawat khususnya di majelis shalawat Gandrung Nabi. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan dalam Kegiatan Pengajian Rutinan Ahad Pahingan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penyusunan ini yaitu untuk mengetahui manajemen yang dilakukan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan khazanah keilmuan bagi civitas akademik khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah tentang manajemen majelis shalawat Gandrung Nabi dalam kegiatan pengajian rutin Ahad Pahingan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran bagi peneliti lain mengenai karakteristik majelis yang ada di Kabupaten Grobogan terutama dalam Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi pada khalayak umum dan bagi masyarakat yang mempelajari ajaran Islam dalam keanekaragamannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan kajian pustaka dan juga berdasarkan tinjauan peneliti mengawali penelusuran berisi kajian terdahulu tentang penelitian sejenis. Sehingga kebenaran peneliti bisa dipertanggung jawabkan dan juga terhindar dari unsure plagiasi. Penelitian merujuk pada penelitian sebelumnya, yang mana hampir mirip dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Tesis yang berjudul *Nilai-Nilai Religiusitas Majelis Zikir dan Shalawat Gandrung Nabi (Studi Kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi)* disusun oleh Miftakhun Nurul Jannah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian. Penelitian ini membahas implementasi atau aktualisasi nilai-nilai pendidikan religiusitas yang dilakukan majelis Gandrung Nabi, serta untuk mengetahui peran kegiatan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam. Nilai pendidikan religiusitas majelis Gandrung Nabi meliputi: menambah keimanan kepada Allah, bukti mahabbah kepada Rasulullah, dakwah Islam, dan *thalabul ilmi* (Jannah, 2021). Persamaan skripsi Miftakhun Nurul Jannah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti objek Majelis Gandrung Nabi. Sedangkan perbedaannya, jika skripsi Miftakhun Nurul Jannah meneliti tentang nilai-

nilai religiusitas yang ada di majelis Gandrung Nabi terhadap masyarakat. Maka peneliti membahas tentang manajemen dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan yang diadakan oleh Majelis Gandrung Nabi.

Kedua, Skripsi yang berjudul Peranan Manajemen dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017) disusun oleh Muhammad Zain Fithrotullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengurus dan anggota majelis. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu manajemen yang dilakukan dalam peranan pengelolaan majelis taklim Ahabul Musthofa. Penelitian ini membahas peranan manajemen yang berpengaruh dalam membantu pelaksanaan segala kegiatan shalawat selama ini, meskipun ada beberapa aspek dalam manajemen yang tidak dilaksanakan oleh pihak Majelis Taklim, yaitu tidak adanya struktur organisasi (Fithrotullah, 2017). Persamaan skripsi Muhammad Zain Fithrotullah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pengelolaan majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika skripsi Muhammad Zain Fithrotullah meneliti tentang peranan manajemen dalam pengelolaan di majelis Ahabul Musthofa yang mengambil studi kasus di majelis Ahabul Musthofa Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf di Solo. Maka peneliti membahas tentang manajemen dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan oleh Majelis Gandrung Nabi Grobogan.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah* disusun oleh Arifin Yahya, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2018. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *feel research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas peranan majelis dzikir dan shalawat dalam membina akhlak remaja di Dusun Dasan Aman di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah, antara lain: *Pertama* melalui keteladanan, *Kedua*, melalui pembiasaan dengan membiasakan para jamaah untuk selalu bersikap dan ralat berakhlak yang baik kepada orang tua dan masyarakat. *Ketiga*, melalui nasehat, dengan selalu memberikan nasehat remaja perlahan akan sadar dan merubah sikapnya yang kurang baik menjadi lebih baik. *Keempat*, Melalui pendidikan, karena dengan pendidikan anak maupun remaja dapat dibina akhlaknya (Yahya, 2018). Persamaan skripsi Arifin Yahya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sebuah majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika skripsi Arifin Yahya meneliti tentang peran majelis zikir dan shalawat dalam membina akhlak remaja di Dusun Dasan Aman di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Sedangkan peneliti membahas tentang manajemen majelis Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Kabupaten Grobogan.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa*

Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu oleh Agus Mahendra, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas pembinaan keagamaan yang dilakukan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah yang mewadahi masyarakat sebagai pembangunan mental, membina keakraban, dan belajar tentang pengetahuan keagamaan. Model pembinaan yang diterapkan dengan diadakannya pengajian-pengajian disetiap kecamatan dan bahkan tiap desa di seluruh Malang Raya. Adapun materi yang disampaikan meliputi Fiqih, akhlak, *muamalah*, ketauhidan, ibadah dan terutama materi tentang keutamaan shalawat kepada Rasulullah SAW (Mahendra, 2014). Persamaan skripsi Agus Mahendra dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sebuah majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika skripsi Agus Mahendra meneliti tentang pembinaan keagamaan melalui Majelis Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Maka peneliti membahas tentang manajemen Majelis Gandrung Nabi di Kabupaten Grobogan.

Kelima, skripsi yang berjudul *Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)* oleh Nur Antika Laqib, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas (*library research*). Penelitian ini

membahas peran Majelis Cinta Rasul (MCR) sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter masyarakat khususnya remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri. dahulunya masyarakat sekitar kurang mengerti akan ajaran agama dan masih sering terjadinya tindak kriminal, kerusuhan, namun seiring waktu menjadi lebih religius dan tertanam jiwa nasionalis (Labiq, 2019). Persamaan skripsi Nur Antika Laqib dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang majelis shalawat. Sedangkan perbedaanya, jika skripsi Nur Antika Laqib meneliti tentang peran majelis shalawat dalam membangun karakter religiusitas dan nasionalisme pemuda dengan mengambil study kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes. Maka peneliti membahas tentang manajemen majelis dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Majelis Gandrung Nabi Grobogan.

Keenam, jurnal yang berjudul *Komunitas Pecinta Sholawat Sebagai Tren Muslim Milenial (Studi Manajemen Organisasi pada Syubban Lovers Koorda Pamekasan di Kabupaten Pamekasan)* disusun oleh Muhammad Nurul Yaqin, Abd Haris, Abdul Munib, mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Sumenep, Indonesia, Universitas Islam Madura pada tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Penelitian ini membahas Syubban Lovers Daerah merupakan hierarki organisasi dibawah naungan Syubban Lovers Nusantara dengan tetap dibawah payung Syubbanul Muslimin, salah satu contohnya adalah pada Syubban Lovers Pamekasan yang bersinergi dengan arah dan gerakan dakwah majelis Syubbanul Muslimin dengan mempererat

solidaritas pengurus internal beserta anggota dengan kegiatan rutin bulanan dan terlibat dalam berbagai momen kehidupan anggota serta membina hubungan baik dengan daerah sekitar (Yaqin et al., 2022). Persamaan jurnal ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen organisasi suatu majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Muhammad Nurul Yaqin, Abd Haris, Abdul Munib meneliti di Syubban Lovers Pamekasan, maka peneliti membahas di majelis Shalawat Gandrung Nabi.

Ketujuh, Jurnal yang berjudul *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid* disusun oleh Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin, Nase, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang peningkatan fungsi masjid yang dilandasi adanya manajemen majelis taklim dengan penerapan fungsi dan unsur manajemen terhadap majelis taklim. Penelitian ini membahas manajemen majelis taklim dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan fungsi masjid. Penerapan fungsi dan unsur manajemen terhadap majelis taklim adalah sebuah penerapan keilmuan pada realitas proses menempuh tujuan berdakwah dengan sarana majelis taklim yang menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Masjid sehingga fungsi masjid tersebut dapat

dioptimalkan (Mustofa et al., 2017). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen majelis. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin, Nase meneliti tentang manajemen majelis dalam meningkatkan fungsi masjid, maka peneliti membahas tentang manajemen Majelis Gandrung Nabi Grobogan dalam kegiatan lapangan malam minggu pahing.

Kedelapan, jurnal yang berjudul *Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin* disusun oleh Muadilah Hs. Bunganegara, mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas Majelis Dzikir Haqqul Yaqin sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui bershalawat yang tujuan utama untuk mencapai rahmat dan ampunan Allah SWT. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui makna-makna shalawat, maka bagaimanapun versi pelafalan dalam mengamalkan shalawat, tidak akan mempengaruhi makna tersebut, sehingga shalawat tidak hanya diucapkan secara lisan, tetapi juga dihadirkan dalam hati (Hs. Bunganegara, 2018). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang suatu majelis. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Muadilah Hs. Bunganegara meneliti di majelis dzikir Haqqul Yaqin, maka peneliti meneliti di majelis Shalawat Gandrung Nabi.

Kesembilan, jurnal yang berjudul *Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan* disusun oleh Nurhayati, Sa'diyah, Rizki, mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang peranan Majelis Rasulullah dengan cara penerapan akhlak mulia lewat kegiatan majelis, penanaman sifat-sifat yang terpuji melalui kegiatan majelis, dan membiasakan untuk menghormati kepada para Habaib, Ulama dan Kyai. Selain itu majelis ini memanfaatkan teknologi agar dakwah dari majelis ini dapat dinikmati setiap waktu (Nurhayati et al., 2022). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang suatu majelis dzikir dan shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Nurhayati, Sa'diyah, Rizki meneliti di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan, maka peneliti membahas di Majelis Gandrung Nabi Grobogan.

Kesepuluh, jurnal yang berjudul *Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen* disusun oleh Akh. Kheroni, mahasiswa Insititut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IANU) Kebumen pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen strategik yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pada Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Kheroni, 2020).

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Akh. Khoironi meneliti tentang implementasi manajemen strategik di majelis taklim Darunnajah, maka peneliti membahas tentang manajemen Majelis Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.

Tabel 1.1

Keterangan Tinjauan Pustaka

No	Nama, Judul, dan Tahun	Metode Penulisan	Hasil Penulisan	Perbedaan
1.	Tesis oleh Miftakhun Nurul Jannah yang berjudul “ <i>Nilai-Nilai Religiusitas Majelis Zikir dan Shalawat Gandrung Nabi (Studi Kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan</i> ”	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini membahas implementasi atau aktualisasi nilai-nilai pendidikan religiusitas yang dilakukan majelis Gandrung Nabi, serta untuk mengetahui peran kegiatan dalam	Jika skripsi Miftakhun Nurul Jannah meneliti tentang nilai-nilai religiusitas. Maka peneliti membahas tentang manajemen dalam kegiatan lapangan malam

	<i>Purwodadi)</i> ” pada tahun 2021.		mengembangkan pendidikan agama Islam.	minggu pahing yang diadakan oleh Majelis Gandrung Nabi.
2.	Skripsi oleh Muhammad Zain Fithrotullah yang berjudul “ <i>Peranan Manajemen dalam Pengelolaan Majelis Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun</i>	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.	Penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengurus dan anggota majelis, dan objeknya yaitu manajemen yang dilakukan dalam peranan pengelolaan majelis taklim Ahabul Musthofa. Peranan manajemen sangat membantu dalam melaksanakan segala kegiatan	Jika skripsi Muhammad Zain Fithrotullah meneliti tentang manajemen di majelis Ahabul Musthofa. yang ada di majelis Gandrung Nabi.

	2017)” pada tahun 2017.		shalawat selama ini, meskipun ada beberapa aspek dalam manajemen yang tidak dilaksanakan oleh pihak majelis taklim, yaitu tidak adanya struktur organisasi.	
3.	Skripsi oleh Arifin Yahya yang berjudul “ <i>Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman di Desa Peresak Kecamatan Batukliang</i> ”	Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau <i>feel research</i> yang bersifat <i>descriptif</i> kualitatif.	Penelitian ini membahas peranan yang dilakukan oleh majelis dzikir dan shalawat dalam membina akhlak remaja dengan cara: keteladanan, pembiasaan berakhlak baik, melalui nasehat,	Jika skripsi Arifin Yahya meneliti membahas peran majelis zikir dan shalawat dalam membina akhlak remaja di Dusun Dasan Aman di Desa Peresak Kecamatan

	<i>Lombok Tengah</i> ” pada tahun 2018.		dan melalui Pendidikan.	Batukliang Lombok Tengah. Sedangkan peneliti membahas tentang manajemen majelis Gandrung nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Kabupaten Grobogan.
4.	Skripsi oleh Agus Mahendra yang berjudul “ <i>Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta’lim Riyadlul</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini membahas pembinaan keagamaan yang dilakukan majelis Riyadlul Jannah yang mewadahi masyarakat belajar tentang	Jika skripsi Agus Mahendra meneliti tentang pembinaan keagamaan melalui majelis Riyadlul Jannah. Maka

	<p><i>Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu” pada tahun 2014.</i></p>		<p>pengetahuan keagamaan. Model pembinaannya dengan pengajian disetiap kecamatan dan bahkan tiap desa di seluruh Malang Raya. Materi yang disampaikan meliputi Fiqih, akhlak, muamalah, ketauhidan, ibadah dan keutamaan shalawat.</p>	<p>peneliti membahas tentang manajemen di Majelis Gandrung Nabi.</p>
5.	<p>Skripsi oleh Nur Antika Laqib yang berjudul “<i>Peran Majelis Sholawat dalam Membangun</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian</p>	<p>Penelitian ini membahas peran Majelis Cinta Rasul (MCR) terhadap pembentukan</p>	<p>Jika skripsi Nur Antika Laqib meneliti tentang peran majelis shalawat dalam</p>

	<p><i>Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)</i>” pada tahun 2019.</p>	<p>lapangan (field research).</p>	<p>karakter masyarakat khususnya remaja yang dahulunya kurang mengerti ajaran agama dan sering terjadinya tindak kriminal, kerusuhan, namun seiring waktu menjadi lebih religius dan tertanam jiwa nasionalis.</p>	<p>membangun karakter religiusitas dan nasionalisme pemuda. Maka peneliti membahas tentang manajemen majelis dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.</p>
6.	<p>jurnal yang berjudul <i>Komunitas Pecinta Sholawat Sebagai Tren Muslim Milenial (Studi Manajemen</i></p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis.</p>	<p>Penelitian ini membahas manajemen organisasi pada Syubban Lovers Pamekasan dengan desain penelitian studi</p>	<p>Persamaan jurnal ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen organisasi</p>

	<p><i>Organisasi pada Syubban Lovers Koorda Pamekasan di Kabupaten Pamekasan)</i></p> <p>disusun oleh Muhammad Nurul Yaqin, Abd Haris, Abdul Munib, pada tahun 2022</p>		<p>kasus dengan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan arsip.</p>	<p>suatu majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Muhammad Nurul Yaqin, Abd Haris, Abdul Munib meneliti di Syubban Lovers Pamekasan, maka peneliti membahas di Majelis Gandrung Nabi Grobogan.</p>
7.	<p>Jurnal yang berjudul <i>Manajemen</i></p>	<p>Metode yang digunakan dalam</p>	<p>Penelitian ini membahas manajemen</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-</p>

	<p><i>Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid</i> disusun oleh Aih Kemal Mustofa1, Asep Muhyiddin, Nase, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017</p>	<p>penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.</p>	<p>majelis taklim dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan fungsi masjid. Penerapan fungsi dan unsur manajemen terhadap</p>	<p>sama membahas tentang manajemen majelis. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin, Nase meneliti tentang manajemen majelis dalam meningkatkan fungsi masjid, maka peneliti membahas tentang manajemen majelis</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>majelis taklim adalah sebuah penerapan keilmuan pada realitas proses menempuh tujuan berdakwah yang dapat dilakukan secara optimal.</p>	<p>Gandrung Nabi Grobogan dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.</p>
8.	<p>jurnal yang berjudul <i>Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin</i> disusun oleh Muadilah Hs. Bunganegara pada tahun 2018.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara mengambil informasi dari penganut majelis dzikir, dan menambah</p>	<p>Penelitian ini membahas Majelis Dzikir Haqqul Yaqin sebagai wadah untuk mendekati diri kepada Allah melalui bershalawat yang tujuan utama untuk</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang suatu majelis. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Muadilah Hs. Bunganegara meneliti di</p>

		informasi dari beberapa literature untuk menambah keakuratan suatu informasi.	mencapai rahmat dan ampunan Allah SWT. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui makna-makna shalawat, maka bagaimanapun versi pelafalan dalam mengamalkan shalawat	majelis dzikir Haqqul Yaqin, maka peneliti meneliti di Majelis Gandrung Nabi.
9.	jurnal yang berjudul <i>Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang peranan Majelis Rasulullah dengan cara penerapan akhlak mulia lewat kegiatan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang suatu majelis dzikir dan shalawat. Sedangkan

	<p><i>Rasulullah</i> <i>Jakarta Selatan</i> disusun oleh Nurhayati, Sa'diyah, Rizki pada tahun 2022.</p>		<p>majelis, penanaman sifat-sifat yang terpuji melalui kegiatan majelis, dan membiasakan untuk menghormati kepada para Habaib, Ulama dan Kyai. Selain itu majelis ini memanfaatkan teknologi agar dakwah dari majelis ini dapat dinikmati setiap waktu.</p>	<p>perbedaannya, jika jurnal Nurhayati, Sa'diyah, Rizki meneliti di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan, maka peneliti membahas di Majelis Gandrung Nabi Grobogan.</p>
10	<p>jurnal yang berjudul <i>Implementasi</i></p>	<p>Jenis penelitian ini adalah</p>	<p>Penelitian ini membahas implementasi</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-</p>

	<p><i>Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen</i></p> <p>disusun oleh Akh. Kheroni, pada tahun 2020.</p>	<p>penelitian kualitatif.</p>	<p>manajemen strategik yaitu perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu Pendidikan.</p>	<p>sama membahas tentang manajemen majelis shalawat. Sedangkan perbedaannya, jika jurnal Akh. Khoironi meneliti tentang implementasi manajemen strategik di majelis taklim Darunnajah, maka peneliti membahas tentang manajemen Majelis Gandrung</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				Nabi Grobogan.
--	--	--	--	-------------------

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu 'menagement' yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata '*to manage*' berarti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Secara etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien (Mulyadi & Winarso, 2020).

b. Unsur Manajemen

Dalam melaksanakan fungsi manajemen, sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan sumber daya yang dikenal sebagai unsur manajemen. Masing-masing unsur ini saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Harrington Emerson dalam Phiffner John F dan Presthus Robert V, (1960) manajemen mempunyai lima unsur yaitu *Man, Money, Materials, Machines,*

Methods (Herujito, 2001). Adapun arti dari 5M yaitu sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Saat menjalankan fungsi manajemen, sumber daya manusia adalah hal yang utama, karena semua kegiatan dilaksanakan oleh manusia. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dikerjakan oleh manusia. Jadi, jika unsur manusia tidak terpenuhi maka tidak akan pernah ada aktivitas dalam organisasi.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar yang dapat diterima secara umum. Besar kecilnya sebuah kegiatan dapat diukur melalui seberapa besar uang yang dikeluarkan untuk menanggung biayanya. Tersedianya uang sebagai modal membuat manajemen lebih bagus untuk mencapai tujuan akhir organisasi.

3. *Material* (Barang/Perlengkapan).

Perlengkapan merupakan salah satu faktor penting yang berguna untuk membantu dalam melaksanakan tugas, sehingga dalam menjalankan kegiatan harus disiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

4. *Machine* (Mesin)

Dengan adanya mesin, proses pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, karena mesin bisa membantu manusia dalam menjalankan tujuannya. Misalnya mesin di perusahaan pembuat makanan.

5. *Method* (Metode)

Untuk memperlancar pekerjaan, diperlukan sebuah tata cara pelaksanaan kerja yang dikenal dengan Standar Operating Procedure (SOP). Metode ini digunakan untuk pelaksanaan kerja dengan mempertimbangkan tujuan, waktu, biaya, dan fasilitas yang ada agar lebih efektif dan efisien (Herujito, 2001).

c. **Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen bagi organisasi mencakup empat hal. Hal-hal tersebut yaitu sering di sebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

1. *Planning*

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan atau merencanakan merupakan hal yang dilakukan untuk membuat dan menetapkan rencana. Perencanaan sendiri berfungsi sebagai penentu tujuan yang akan dicapai. Selain itu perencanaan juga bermanfaat sebagai sarana penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan adanya perencanaan, tujuan yang ingin dicapai menjadi jelas dan lebih terarah.

2. *Organization*

Pengorganisasian (*organization*) dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinasi mulai dari sumber daya, tugas, hak dan kewajiban, otoritas dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dilakukan pengorganisasian yaitu untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian ini dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan. Disamping itu manajer juga akan mudah untuk menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang harus mengerjakannya, siapa yang bertanggung jawab serta pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. *Actuating*

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Disinilah orang manajer berperan. Manajer harus mampu mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan

masing-masing tugasnya. Biasanya manajer melakukan fungsi *actuating* dengan memberikan orientasi pada anggotanya.

4. *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) menjadi fungsi manajemen yang terakhir. Fungsi pengendalian disini berperan untuk melihat semua tugas dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Qana'ah, 2020).

2. Majelis Dzikir dan Shalawat

a. Pengertian Majelis Dzikir

Majelis adalah bentuk kata tempat, dari *fi'il* (kata kerja): *jalasa* yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian majelis adalah “pertemuan atau orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”. Majelis dalam Islam merupakan suatu kumpulan banyak orang yang biasanya berisikan tausiah keislaman dan dilengkapi dengan ritual keagamaan. Majelis mempunyai banyak jenis diantaranya adalah majelis taklim, majelis zikir, majelis shalawat, dan lain sebagainya (Nur'azizah, 2021).

Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab “*dzakara*”, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Sedangkan dalam pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal

ucapan atau amal *qauliyah* (Al Qur'an) melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT (Samsul, 2014).

Al-Qur'an menyuruh kita untuk mengingat Allah SWT dan menganjurkan orang untuk berzikir, baik dilakukan secara individu ataupun berjamaah. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu sebagai berikut:

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu mendapat kemenangan”.

Menurut Riski Joko Sukmono, aktivitas zikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian Agama Islam disebut dengan majelis dzikir (Sukmono, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa majelis dzikir adalah tempat berkumpulnya pengajian umat muslim yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Pengertian Shalawat

Shalawat merupakan bentuk jamak yang berasal dari bahasa Arab الصلوات bentuk kata tunggalnya adalah kata shalat, الصلاة yang berarti berdo'a atau mendoakan (Askar, 2009). Sedangkan secara bahasa, ada yang mengartikan do'a, pujian, pengagungan. Shalawat merupakan ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan,

renungan, cinta, barakah dan pujian. Shalawat merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu bagi seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasulullah SAW (Hs. Bunganegara, 2018). Jadi, majelis shalawat adalah tempat berkumpulnya umat muslim untuk menyelenggarakan pembacaan shalawat.

c. Peran Majelis Shalawat

Manfaat dari shalawat diantaranya adalah sebagai bentuk syukur, sebagai cara untuk memperoleh keberkahan hidup, sebagai cara mencintai dan cara untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW, dan sebagai bentuk atau cara memperoleh kebaikan-kebaikan lainnya, serta mahabbah (kecintaan) kepada beliau. Selain itu, shalawat juga sebagai pengantar dikabulkannya do'a. Mereka yang sudah memiliki mahabbah kepada Rasulullah akan senantiasa merasa lebih dekat dengan beliau, sehingga secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-harinya tak lepas dari bentuk kepribadian Rasulullah SAW (Nur'azizah, 2021).

Kedudukan majelis shalawat tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat karena majelis shalawat merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menjadi wadah belajar, menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah silaturahmi dan bersebagainya.

3. Rutinan Ahad Pahingan

Rutinan ahad pahingan merupakan pengajian selapanan yang dilaksanakan setiap malam Ahad Pahing dalam kalender Jawa. Menurut Mudzakir dalam Dirdjosanjoto mengatakan bahwa pengajian adalah istilah yang digunakan dalam menyebut kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar agama (Dirdjosanjoto, 1999). Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo dalam Ghazali mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Jadi, pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu jamaah untuk mendapatkan ilmu keagamaan atau pencerahan.

Sedangkan selapanan berasal dari kata selapan dalam istilah Jawa yang artinya 35 hari. Ini berdasarkan hitungan versi penanggalan Jawa yang berjumlah 5 hari yaitu Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon. Majelis Gandrung Nabi mempunyai rutinan selapanan yang dilaksanakan pada hari Minggu atau Ahad di hitungan Pahing, kemudian disebut dengan istilah rutinan Ahad Pahingan.

Rutinan Ahad Pahingan merupakan suatu sarana yang digunakan oleh Majelis Gandrung Nabi untuk menyampaikan ajaran Islam yang santun kepada masyarakat dengan pelaksanaan rutin setiap bulan dengan kegiatan zikir, lantunan shalawat, serta mendengarkan ceramah. Jamaah Rutinan Ahad Pahingan. Rutinan tersebut diikuti oleh berbagai generasi dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang menginginkan agar peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, lalu mengambil kesimpulan secara lebih tepat. Secara teoretis, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisa data (Salma & Ade, 2018).

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Arikunto, 2010). Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di lapangan (Margono, 1997).

Penelitian ini disebut sebagai penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang berarti meneliti di lapangan secara langsung dengan

menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti mengambil jenis penelitian ini untuk memperoleh data di Kabupaten Grobogan dalam pelaksanaan Rutinan Ahad Pahingan oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada selama enam bulan, terhitung dari bulan Februari 2023 sampai Juli 2023.

b. Tempat Penelitian

Berikut merupakan profil yang terkait dengan tempat peneliti:

Nama Organisasi : Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung
Nabi Grobogan.

Alamat : Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kec.
Karangrayung, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.

Yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang terlibat dengan kesesuaian judul dan orang yang berkompeten serta memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Pengajuan Judul									

2.	Pra- Penelitian									
3.	Penyusun an Proposal									
4.	Penelitian									

C. Sumber Data

Data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen Majelis Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai (Sugiyono, 2007). Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang manajemen Majelis Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan dengan cara wawancara yang dilakukan kepada Kyai dan

Ulama Gandrung Nabi; pengurus dan anggota Gandrung Nabi; serta jamaah/masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan seperti dari buku metodologi penelitian kualitatif, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer (Taufik, 2019). Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat data dan melengkapi informasi sebagai penunjang dari data primer yang mencakup dokumen-dokumen, hasil penelitian yang berwujud laporan, majalah, koran, makalah, internet, dan berbagai macam sumber lainnya yang berhubungan dengan Majelis Gandrung Nabi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Ardial, 2014). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini adalah *participatory observer*, yaitu kehadiran peneliti secara langsung dengan semua orang yang terlibat dengan objek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti

secara langsung mengamati kegiatan yang ada di Majelis Gandrung Nabi melalui pengamatan langsung dan menghadiri saat kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan baik yang menjadi responden dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Taufik, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur/ terpimpin (*Guided Interview*) yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang lengkap dan tersusun untuk memperoleh data secara jelas dan lengkap tentang manajemen Majelis Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Kabupaten Grobogan. Informan ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti secara mendalam. Adapun subjek penelitian ini adalah: Kyai dan Ulama Gandrung Nabi; pengurus dan anggota Gandrung Nabi; dan jamaah/masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Arikunto, 2006). Dengan

demikian, dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengambil foto dan mencatat arsip atau data terkait kegiatan Rutinan Ahad Pahingan yang dilaksanakan oleh Majelis Gandrung Nabi.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan (Bungin, 2010).

a. Pengumpulan data

Dalam pengambilan data dari lapangan dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah merupakan proses aktivitas peneliti untuk mengumpulkan beragam jenis data dari berbagai sumber data kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu (Sugiono, 2007). Proses reduksi data tidak dilakukan dengan sekali jadi, tetapi memerlukan proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data dilakukan secara terus menerus guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang dikaji (Yahya, 2018).

c. Penyajian data

Display data atau penyajian data dalam penelitian ini berupa data dari hasil wawancara yang telah diolah menjadi teks narasi, kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

d. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji data penelitian yaitu dengan Triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data (Moleong, 1999). Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti:

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data (Taufik, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi atau biasa disebut Majelis Gandrung Nabi berdiri pada Juli 2011 yang bermarkas di Dusun Ngetos, RT 02/ RW 02, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Majelis ini didirikan sebagai tempat berkumpul dan bersilaturahmi untuk bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berdirinya majelis ini diprakarsai oleh para Kyai dan Ustadz yang bertujuan untuk mensosialisasikan Islam kepada masyarakat melalui shalawat agar umat Islam semakin kokoh dalam perkembangan zaman (Jannah, 2021).

Keinginan para Kyai dan Ustadz tersebut disampaikan kepada guru kami yaitu cucu dari mbah Dullah Kajen yang bernama Gus Annaj Mustaqib Busro (Gus Aqib) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah (PPNH) Desa Pahesan Kecamatan Godong, Kemudian Gus Aqib memberikan saran nama pada majelis ini dengan nama Gandrung Nabi. Menurut KBBI, Gandrung berarti sangat rindu atau tergila-gila karena cinta, sedangkan Nabi berarti Nabi Muhammad/Rasulullah. Jadi, Gandrung Nabi berarti cinta pada Nabi Muhammad SAW.

Majelis Gandrung Nabi mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dengan Nahdlatul Ulama (NU), NU merupakan organisasi

keislaman yang berakar pada akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Majelis ini merupakan majelis yang berada pada naungan NU yang mengamalkan ajaran dari Madzab Syafi'i dengan beberapa karakteristik yaitu zikir, tahlilan, ziarah, maulidan, dan sebagainya.

Pada mulanya Majelis Gandrung Nabi mengamati keadaan sekitar masyarakat yang belum terlalu antusias mengadakan shalawat dengan alat hadrah, maka dari itu Majelis Gandrung Nabi ingin masyarakat kenal dulu itu dengan shalawat. Setelah mengenal shalawat, maka Gandrung Nabi menginginkan agar bisa melestarikan ajaran Shalawat untuk mensyiarkan agama Islam supaya terbentengi juga dari aliran yang berbeda.

Selanjutnya, Majelis Gandrung Nabi memperkenalkan kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan shalawatan dan pengajian. Usaha yang dilakukan oleh para pengurus Majelis Gandrung Nabi diantaranya iuran dengan dana seadanya untuk menyelenggarakan acara pengajian. Bahkan, jika masih kekurangan dana, para anggota sampai dicarikan pinjaman agar kegiatan yang diadakan tidak semata-mata membebani masyarakat atas penyelenggaraannya pengajian dan shalawatan. Selain itu, bahkan ada yang dijemput atau disediakan transportasi seadanya agar bisa menghadiri acara yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi.

Majelis Gandrung Nabi pada dulunya masih belum mempunyai sarana dan prasarana sendiri seperti masih meminjam peralatan

panggung, sewa sound alakadarnya, pinjam kursi-kursi, membuat *banner* atau mmt, mengundang kyai untuk mengisi ceramah dan kesemuanya itu yang menyiapkan dari pengurus Gandrung Nabi. Bahkan, masyarakat ada yang tidak tahu acara tersebut, panitia penyelenggaranya hingga saat pengurus Majelis Gandrung Nabi survei lokasi untuk pengajian, masyarakat saat itu tidak ada yang peduli. Usaha tersebut dilakukan hanya untuk menyelenggarakan pengajian oleh Gandrung Nabi meskipun pada dulunya terdapat banyak rintangan dan ujian (Jannah, 2021).

Majelis Gandrung Nabi memiliki acara rutin yang dilaksanakan pada malam Minggu Pahing bertempat di halaman masjid Miftahul Huda, RT 02/RW 02, Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Rutinan tersebut memiliki rangkaian acara yang dipandu oleh Pembawa Acara yang berisi sambutan, zikir tahlil, pembacaan *Ratib Al-Haddad*, pembacaan kitab maulid *Simtudduror* serta qasidah-qasidah yang diselingi juga dengan lagu yang dipadukan dengan lirik jawa, serta tausiah atau ceramah yang disampaikan oleh seorang Kyai atau Ustadz.

2. Visi dan Misi Majelis Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi mempunyai visi yaitu: Memasyarakatkan Shalawat, Menshalawatkan Masyarakat. Sedangkan misi Majelis Gandrung Nabi yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa cinta (*mahabbah*) kepada baginda Nabi Muhammad SAW.
- b. Untuk memperdalam dan berbagai ilmu pengetahuan tentang Islam dan *bertholabulilmi*.
- c. Untuk menjalin tali silaturahmi kepada semua golongan atau antar kaum muslimin.

Selain itu, Majelis Gandrung Nabi mengajak dan mengarahkan jamaah yang hadir untuk selalu lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW serta agar memperbanyak shalawat. Ajaran shalawat merupakan amalan yang paling mudah untuk dilakukan, maka dari itu majelis Gandrung Nabi berkeinginan untuk memasyarakatkan shalawat agar bisa memberikan pengaruh baik kepada masyarakat melalui hal kecil seperti shalawat tersebut yang nantinya diiringi amalan lainnya.

3. Tujuan dan Fungsi Majelis Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi memberikan pengaruh kepada masyarakat dengan mengikuti perkembangan zaman agar dapat diterima. Salah satunya dengan memberikan arahan kepada jamaah atau masyarakat agar tidak terpengaruh dari kelompok yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Majelis Gandrung Nabi memiliki tujuan:

- a. Ajaran yang sudah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk selalu mensyukuri akan nikmat Allah SWT.

- b. Menyebarluaskan Agama Islam. Bahwasanya manusia yang belum paham akan pendidikan agama oleh karena itu Gandrung Nabi merangkul semua masyarakat dan golongan, jadi majelis Gandrung Nabi tidak hanya untuk orang yang baik saja yang hadir, tapi juga merangkul orang yang belum faham agama sekalipun agar setelah bergabung dengan majelis ini akan lebih mengerti tentang agama Islam.
- c. Menyebarkan ilmu. Mengundang jamaahnya umat Islam dalam meningkatkan mutu keimanan dan keislaman dengan meneladani sejarah perjalanan hidup Rasulullah SAW, dan bahwasanya kaum muslimin yang ada di Indonesia merupakan penerus dalam menyebarkan ilmu agama Islam.
- d. Mencari pahala dengan hadir dalam kegiatan majelis-majelis dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.
- e. Selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, serta melakukan sunah-sunah yang Nabi Muhammad SAW, serta agar mendapat syafaat di hari akhir nanti.
- f. Mewujudkan suasana hati yang tenang dengan cara menshalawatkan masyarakat dan memasyarakatkan shalawat.
- g. Melantunkan shalawat atas Nabi sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta yang mendalam dengan *istiqamah* kepada Rasulullah SAW.

4. Logo Majelis Gandrung Nabi

Gambar 4.1
Logo Majelis Gandrung Nabi



Gambar diatas merupakan logo dari Majelis Gandrung Nabi,
Adapun makna logo tersebut yaitu:

- a. Tali hijau yang bersimpul yang melingkar, yang bermakna bahwa Majelis Gandrung Nabi mempunyai harapan untuk bisa merangkul semua kalangan.
- b. Warna merah melingkar, yang bermakna keberanian bahwa Majelis Gandrung Nabi mempunyai harapan untuk menyebarkan luaskan shalawat disemua golongan.
- c. Warna putih melingkar, yang bermakna kesucian.
- d. Warna tali hitam melingkari hati, bermakna hati yang selalu berdzikir kepada Allah SWT.
- e. Gambar hati yang bertulis *Hubbun Nabi*, bermakna dengan adanya majelis Gandrung Nabi berharap majelis ini dapat menanamkan rasa cinta atau *mahabbah* kita kepada Nabi Muhammad SAW di dalam hati.

- f. Bintang besar diatas hati, melambangkan kepemimpinan oleh sang khalifah yaitu Nabi Muhammad SAW.
- g. Empat bintang dibawah hati, melambangkan para sahabat Nabi Muhammad yaitu *Khulafaur Rosyidin* (Abu Bakar As-Sidiq, Umar bin Khatab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib).
- h. Warna dasar hijau, melambangkan kesuburan tanah di Indonesia yang banyak akan tanamannya dengan harapan yaitu agar dengan banyaknya shalawat yang dibaca dapat membuat wilayah Indonesia menjadi lebih cinta damai dan tentram. Sedangkan, tulisan berwarna kuning melambangkan kejayaan, yang berarti dengan jayanya Majelis Gandrung Nabi, dapat semakin jaya juga kita untuk menyebarkan shalawat (Jannah, 2021).

5. Rekrutmen Anggota

Majelis Gandrung Nabi merupakan majelis yang mana anggotanya bertugas sebagai pemain hadrah, yang merangkap juga sebagai pengurus. Jadi, anggota yang dimaksud adalah anggota hadrah dalam setiap undangan kegiatan pengajian shalawat. Proses rekrutmen anggota hadrah di Majelis Gandrung Nabi dilakukan secara terbuka sesuai dengan kriteria biasanya personal yang masuk diambil dari saudara, kerabat, teman atau orang lain asal bisa untuk memainkan alat hadrohnya. Tentunya dalam penentuan kriteria harus menyesuaikan

dengan kemampuannya, sehingga formasi dalam personel hadrah dapat selaras sesuai dengan bagian-bagiannya. Adapun bagian-bagian dalam personel hadrah diantaranya yaitu vokal, rebana, darbuka, tamborin, tam tung dan juga bass hadrah. Hal tersebut sesuai dengan unsur manajemen yang berupa *Man*, yang merupakan manusia sebagai pelaku utama dalam aktivitas organisasi dan melibatkan *Machine* sebagai alat atau mesin dalam menjalankan kegiatan (Herujito, 2001).

Majelis Gandrung Nabi sudah berjalan selama 12 tahun, tentunya ada beberapa pergantian personel dalam kurun waktu tersebut. Kemudian dari hasil wawancara dengan kyai Zaman Assekhal, beliau mengatakan:

“Tim hadroh biasanya tidak pernah ada yang dikeluarkan, namun jika sandainya mau keluar kita persilahkan, contohnya ada yang mempunyai alasan kerja, rumahnya jauh, dan lain sebagainya. Biasanya seleksinya syaratnya 2, yaitu dia bisa vokal, dan juga dia harus juga bisa alat. Minimal vokalnya baik. Kalau tidak ada seleksi maka pasti jelek”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa setiap anggota Gandrung Nabi itu pada dasarnya tidak ada yang dikeluarkan, namun jika ada anggota yang mau pamit karena suatu alasan tertentu maka diperbolehkan asal izin dan pamitan secara baik-baik. Adapun jika ada posisi ada yang kosong maka akan ada penggantian formasi dengan open rekrutmen. Biasanya perekrutan dilakukan dengan dengan syarat 2, yaitu harus bisa vokal dan juga bisa alat. Hal itu dilakukan agar anggota yang lolos

seleksi sesuai dengan bidangnya dan agar hadrah yang dimainkan tidak jelek.

6. Program Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di markas Majelis Gandrung Nabi, diketahui bahwa ada beberapa kegiatan yang ada dalam perencanaan program kerja di majelis tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya yaitu program harian, program bulanan, dan program tahunan.

a. Program Harian Majelis Gandrung Nabi

Program yang ada pada majelis Gandrung Nabi ini yang pertama yaitu program harian yang dilaksanakan ketika majelis ini diundang oleh masyarakat seperti dalam rangka nikahan, khitanan, memperingati haul (wafatnya tokoh agama di suatu tempat), peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Imtihan Akhirussannah, Nuzul Qur'an, Halal bihalal, Manakib Kubra, Istighasah Kubra, dan Haul Akbar dan sebagainya. Program harian merupakan program yang dilaksanakan jika terdapat jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak pengundang yang mana harus menkonfirmasi kepada pihak manajemen majelis Gandrung Nabi yaitu Habiby Husni. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal yaitu:

“Program harian dilaksanakan ketika kita (Gandrung Nabi) diundang ke acara dimasyarakat, setelah menghubungi pihak manajemen maka untuk menindak lanjutinya biasanya sowan ke markas untuk menjelaskan konsep kegiatannya. Setelah itu pihak manajemen akan survei lokasi untuk mengetahui keadaan tempatnya”.

Proses konfirmasi biasanya dilakukan oleh pihak pengundang melalui WhatsApp yang bisa diakses dari halaman bio Instagram majelis Gandrung Nabi yaitu @majelis_gandrurnabi. Setelah mengkonfirmasi kepada Habiby Husni maka biasanya pihak pengundang akan sowan atau bersilaturahmi ke markas Gandrung Nabi yang beralamat di Dusun Ngetos, RT 02/RW 02, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan untuk menindak lanjuti acara tersebut. Hal ini sesuai dengan unsur manajemen yaitu *Methodes* (Herujito, 2001). Setelah terkonfirmasi maka jadwal akan di update dalam akun sosial media Instagram dalam periode satu bulan, dan akan dishare di akun Instagram resmi Gandrung Nabi.

Gambar 4.2
Akun Instagram Majelis Gandrung Nabi



(Sumber: Dokumentasi Peneliti di Sosial Media pada 27 November 2023).

b. Program Bulanan Majelis Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi memiliki program bulanan, yaitu kegiatan selapanan setiap malam minggu pahing yang dilaksanakan di Masjid Miftahul Huda, Dusun Ngetos RT 02/02, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini merupakan acara setiap bulan dalam hari pasaran jawa yaitu pada malam Minggu Pahing yang kemudian Majelis Gandrung Nabi biasa sebut dengan Rutinan Ahad Pahingan. Hal itu berdasarkan hasil wawancara bersama Pimpinan Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaman Assekhal yaitu:

“Program bulanan di Majelis Gandrung Nabi itu adalah program kerja yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada Minggu Pahing atau kita biasa sebut dengan istilah Rutinan Ahad Pahingan yang berlokasi di di Masjid Miftahul Huda, Dusun Ngetos RT 02/02, Desa Mojoagung, Kecamatan katrangrayung, Kabupaten Grobogan. Jadi setiap bulan sekali kita melaksanakan itu”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap bulan di kalender nasional jadwal tanggalnya akan berbeda-beda, tetapi pelaksanaan tiap bulannya dilaksanakan tetap pada hari Minggu yang bertepatan dengan pasaran Pahing (Ahad Pahing). Selapanan ini merupakan kegiatan yang pakem, yang tidak bisa digantikan oleh acara lain seperti undangan dari luar. Jadi, jika ingin mengundang majelis Gandrung Nabi maka harus memilih tanggal kosong selain di hari malam Minggu Pahing.

c. Program Tahunan Majelis Gandrung Nabi

Program tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis Gandrung Nabi setiap satu tahun sekali, yaitu acara Ulang Tahun (Ultah) atau biasa disebut milad. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal dalam wawancara sebagai berikut:

”Program tahunan dari kita yaitu ada kegiatan hari lahir (Harlah) dari majelis Gandrung Nabi yang diadakan tiap bulan Sya’ban yang tanggalnya biasanya di pertengahan sampai akhir bulan, kemudian pelaksanaan kegiatan ini biasanya dibuat dalam pengajian besar yang dipanitia oleh pengurus Gandrung Nabi sendiri, dan pembentukannya kita bentuk saat menjelang kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan. Untuk lokasi tiap tahunnya bisa berbeda-beda, kalau tahun kemarin itu di Alun-Alun Purwodadi”.

Dari hasil pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa pelaksanaan milad Gandrung Nabi merupakan kegiatan yang besar, tentunya memerlukan susunan kepanitiaan yang besar juga. Adapun struktur kepanitiannya dibentuk menjelang satu bulan sebelum hari pelaksanaan, bisa juga sebelum itu agar persiapan yang dirancang sempurna dan terkonsep dengan rapi.

Milad Gandrung Nabi pada tahun 2023 merupakan milad ke-12 yang diadakan pada tanggal 18 Juli 2023 di Alun-Alun Purwodadi. Milad tersebut dihadiri oleh pimpinan majelis Gandrung Nabi beserta para pejabat di Kabupaten Grobogan yaitu Hj. Sri Sumarni, S.H., M.M. selaku Bupati dan Wakil Bupati Dr. Bambang Pujiyanto, M.Kes., Bapak Kapolres AKBP Dedy Anung Kurniawan, S.I.K., M.Si., Bapak Dandim Letkol Arh Muda Setiawan, S.I.P., serta para tokoh agama lainnya.

Milad ke-12 tersebut memiliki acara yang dipandu oleh Kyai Zainuddin selaku sesepuh Gandrung Nabi dengan membawakan susunan acara diantaranya pembacaan Ratib Al-Haddad yang dipimpin oleh Habib Huda Sulaiman Basyaiban yang berisi bacaan zikir dan doa-doa. Kemudian pembacaan doa awal tahun yang dipimpin oleh KH. Hambali dengan diikuti oleh para jamaah. Selanjutnya ada sambutan dari Ibu HJ. Sri Sumarni, S.H., M.M. selaku Bupati Grobogan. Selanjutnya, acara inti yaitu pembacaan maulid Simtudduror yang dipimpin oleh Kyai Zaman Assekhal beserta anggota majelis Gandrung Nabi.

Setelah pembacaan maulid, memasuki puncak acara yaitu mauidhoh hasanah yang diisi oleh KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau biasa disebut Gus Miftah, yang dalam penyampaian isinya tentang menjaga solidaritas NKRI dengan menjunjung tinggi Pancasila, menjaga hubungan antar muslim, menjaga toleransi dengan agama lain, dan membentengi diri agar tidak terjerumus dengan aliran yang tidak sesuai syariat agama Islam. Milad tersebut dihadiri oleh jamaah dari berbagai kecamatan di Kabupaten Grobogan dengan total jamaah lebih dari Sepuluh Ribu, Hal itu dikatakan oleh Kyai Zaman Assekhal pada saat acara berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Milad ke-12 Gandrung Nabi dipersiapkan dengan baik dengan dibuktikan jamaah yang hadir sekitar sepuluh ribu lebih orang.

Hal tersebut dikarenakan yaitu pertama, pelaksanaan yang dijadwalkan saat liburan anak sekolah baik dari SD, SMP, SMA ataupun kuliah pada besok harinya, tanggal 19 Juli 2023 merupakan hari libur nasional berkaitan dengan Tahun Baru Hijriah. Kedua, Majelis Gandrung Nabi memiliki penggemar yang banyak dibuktikan dengan jumlah pengikut media sosial seperti Youtube sekitar 47.000 lebih subscriber terhitung pada tanggal 27 November 2023. Ketiga, ceramah yang diisi oleh tokoh agama yang terkenal yaitu Kyai Maulana Habiburrahman atau biasa dikenal Gus Miftah dengan dibuktikan jumlah pengikut Instagram sekitar 2,4 Juta lebih terhitung pada tanggal 27 November 2023. Selain itu, Gus Miftah memiliki gaya ceramah yang lucu dan asik sehingga membuat jamaah antusias untuk hadir.

Tabel 4.1

Program Kerja Majelis Gandrung Nabi

No.	Jenis Kegiatan	Contoh Kegiatan	Waktu
1.	Program Harian	Nikahan, Khitanan, peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Imtihan Akhirussannah, Nuzul Qur'an, Halal Bihalal, Manakib Kubra, Istighasah Kubra, dan Haul Akbar).	Fleksibel sesuai jadwal yang dikelola oleh pihak manajemen.
2.	Program Bulanan	Rutinan Ahad Pahingan.	Setiap Minggu Pahing.

3.	Program Tahunan	Peringatan Hari Ulang Tahun Majelis Gandrung Nabi.	Setiap Tahun pada bulan Sya'ban.
----	-----------------	----------------------------------------------------	----------------------------------

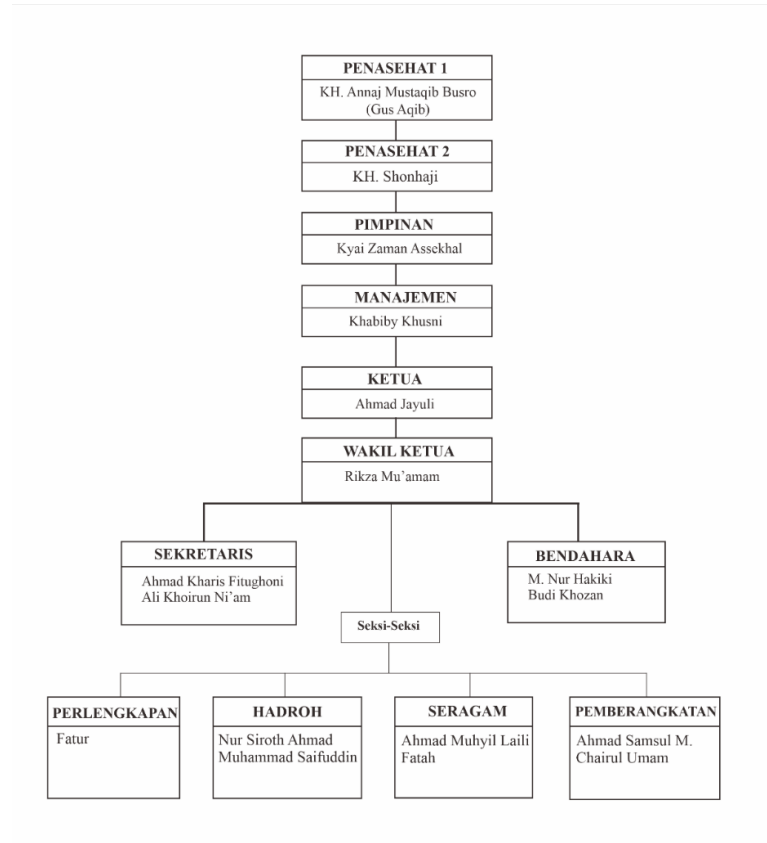
(Sumber: wawancara dengan Kyai Zaman Assekhal pada 20 Mei 2023)

7. Struktur Organisasi

Majelis Gandrung Nabi mempunyai struktur organisasi yang berguna untuk membantu lancarnya sebuah organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga non-formal. Struktur kepengurusan diperlukan agar pembagian tugas bisa berjalan dengan seimbang sesuai tanggungjawab dan kemampuan masing-masing. Pemanfaatan struktur kepengurusan ini juga sebagai bentuk pemenuhan unsur organisasi yaitu manusia atau biasa disebut *Man* (Herujito, 2001).

Majelis Gandrung Nabi memiliki struktur organisasi yang anggota hadrahnya merupakan pengurus, sehingga semua personel hadrah tersebut merangkap juga sebagai pengurus. Adapun struktur kepengurusan Majelis Gandrung Nabi sebagai berikut:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Majelis Gandrung Nabi



(Sumber: Wawancara dengan Ahmad Muhyil Laili pada 20 Mei 2023).

Majelis ini memiliki struktur organisasi yaitu penasehat satu, KH Annaj Mustaqib Busro (Gus Aqib), beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Desa Pahesan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penasehat dua, KH Shonhaji yang merupakan penasehat dan sekaligus pimpinan TPQ Maslakul Hidayah di Dusun Pulo Kecamatan Karanggeneng Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Selanjutnya, Kyai Zaman Assekhal sebagai pimpinan, dan dibawah itu ada manajemen yaitu Khabibi Husny. Ketua dijabat oleh Ahmad Jayuli, yang diwakili oleh Rikza Mu'amam. Sekretaris ada dua yaitu Ahmad Kharis Fitughoni dan

Ali Khoirun Ni'am. Bendaharanya yaitu Muhammad Nur Hakiki dan Budi Khozan. Selain pengurus inti diatas, ada juga struktur divisi-divisi yang melengkapi dalam menjalankan tugas dan fungsi majelis ini.

Divisi pertama perlengkapan yaitu Faturrohman. Divisi kedua hadrah yaitu Nur Siroth Ahmad dan Muhammad Saifuddin. Divisi ketiga seragam, yaitu Ahmad Muhyil Laili dan muhammad Fatah. Divisi terakhir yaitu divisi seragam, yaitu Ahmad Samsul dan Chairil Umam. Sedangkan untuk tim sosial media itu tidak masuk dalam struktur kepengurusan, namun yang bertugas yaitu ada Habiby Husni dan Wan Labib.

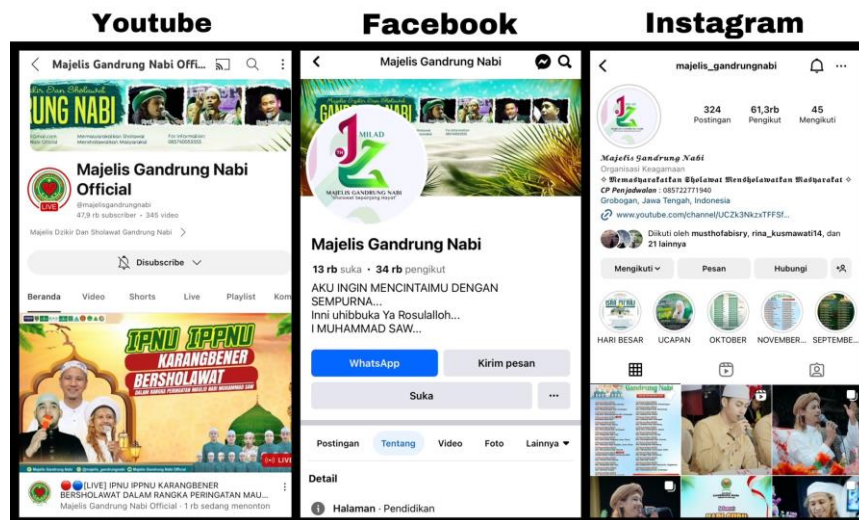
8. Sosial Media Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi memiliki *platform* sosial media (sosmed) yang aktif yaitu diantaranya Instagram, Halaman Facebook, dan Youtube. Masing-masing sosmed tersebut memiliki peran berbeda-beda, seperti Instagram biasanya lebih condok untuk membagikan informasi jadwal kegiatan, mengunggah dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, Facebook biasanya lebih condong untuk membagikan jadwal kegiatan, membagikan link video youtube dari Live Youtube, dan membagikan pamflet pengajian di setiap update jadwalnya.

Sedangkan Youtube digunakan untuk menupload video siaran langsung dan video album lagu-lagu. Hal tersebut sesuai dengan unsur manajemen yang berupa *Market*, yang merupakan strategi pemasaran yang berkaitan dengan promosi sehingga dapat tersebar dengan luas (Mulyadi & Winarso, 2020). Adapun Majelis Gandrung Nabi memiliki pasar di sosial

media pada tanggal 27 November 2023 yaitu Instagram memiliki sebanyak 61.000 lebih pengikut terhitung postingan pertama sejak tanggal 2 Desember 2018, Halaman Facebook memiliki 34.000 lebih pengikut terhitung tanggal pembuatan 27 Mei 2013, dan Youtube memiliki 47.000 lebih *subscriber* terhitung tanggal bergabung pada tanggal 29 Oktober 2019.

Gambar 4.4
Sosial Media Majelis Gandrung Nabi



(Sumber: Dokumentasi Peneliti di Sosial Media pada 27 November 2023).

B. Manajemen Majelis Gandrung Nabi Grobogan dalam Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan.

Manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien (Mulyadi & Winarso, 2020). Dalam menjalankan kegiatan selapanan malam minggu pahing yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi maka, fungsi manajemen harus dilaksanakan dengan baik

diantaranya yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah bagian pertama yang dilakukan untuk membuat dan menetapkan rencana yang berfungsi sebagai arah penentu tujuan organisasi. Selain itu, perencanaan juga bermanfaat sebagai sarana penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Qana'ah, 2020). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal yaitu:

“Proses perencanaan yang dilaksanakan itu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan dengan memprogram kerjakan terlebih dahulu. Program kerja yang sudah direncanakan juga harus mempunyai penanggungjawab yang mana anggota majelis Gandrung Nabi ikut berperan aktif dalam setiap pembagian tugasnya”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan majelis Gandrung Nabi harus mempersiapkan segala yang dibutuhkan. Penanggung jawab juga berperan dalam memberikan ke putusan tentang tugasnya sesuai yang diinginkan majelis. Agar program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka setiap anggota harus menjalankan tugasnya dengan baik, dan saling bekerja sama satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan teori unsur manajemen yaitu *Man*, yang melibatkan manusia mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dalam menjalankan aktivitas organisasi (Herujito, 2001).

Majelis Gandrung Nabi merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepan dengan persiapan yang matang, termasuk dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan. Perencanaan tersebut dilakukan bertujuan

untuk melaksanakan kegiatan secara terstruktur agar sebuah program dapat berjalan dengan lancar. Berikut aktifitas-aktivitas dalam perencanaan Majelis Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan:

a). Penentuan Peramalan (*Forecasting*).

Perencanaan merupakan sesuatu hal yang mendasar dalam manajemen. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen harus diperhatikan dengan seksama, diantaranya adalah menentukan peramalan dan perkiraan. Peramalan adalah suatu prediski tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang (Satia, 2011).

Dalam penentuan peramalan, peneliti menganalisis Majelis Gandrung Nabi sudah melakukan hal tersebut dalam penyusunan perencanaan kegiatan dengan memperkirakan kondisi jamaah. Salah satu contohnya yaitu penentuan jadwal kegiatan Rutinan Ahad Pahingan yang sudah ditetapkan dengan memperkirakan jamaah yang bisa hadir banyak. Penentuan dari Majelis Gandrung Nabi yaitu dengan menetapkan jadwal di malam Minggu Pahing yang berjalan rutin setiap bulan.

b). Penentuan Maksud dan Tujuan (*Objectives*).

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan masing-masing. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai maka tidak akan berarti sebuah program itu dilakukan (Satia, 2011). Penentuan tujuan tersebut tentunya bersamaan dengan penentuan program yang akan dilakukan, Seperti halnya Majelis Gandrung Nabi yang memiliki tujuan yang hendak dicapai bersamaan

dengan program kerja. Adapun tujuan diadakannya program Rutinan Ahad Pahingan yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- b) Untuk membina umat Islam dalam menanamkan akidah Islamiyah.
- c) Kegiatan ini juga bisa menjadi tolak ukur bagi pengurus bagaimana konsistensi pengurus dalam melaksanakan kegiatan tersebut setiap bulan (*Wawancara dengan Kyai Zaman Assekhal pada 20 Mei 2023*).

c). Sarana dan Prasarana.

Sarana dan Prasarana adalah segala bentuk alat, dan perlengkapan kerja yang digunakan dalam rangka kepentingan yang terkait dengan organisasi kerja baik sebagai alat primer maupun sekunder untuk melaksanakan pekerjaan. Majelis Gandrug Nabi sangat membutuhkan sarana prasarana tersebut, terutama dalam melakukan suatu kegiatan.

Sarana dan prasarana ini hadir dan mencakup cukup lengkap:

- 1) Alat musik hadrah
- 2) *Sound system*
- 3) Pakaian tarian sufi
- 4) Panggung acara
- 5) Lampu penerangan
- 6) Kamera syuting dan kamera foto
- 7) Perlengkapan computer
- 8) Kendaraan angkut

9) Kendaraan jetbus pemain hadrah.

Sarana dan prasarana tersebut merupakan aspek yang penting dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di Gandrung Nabi. Kelengkapan sarana prasarana yang telah disediakan menjadikan motivasi tersendiri bagi para pengurus serta para jamaah dalam melakukan tugas-tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan unsur manajemen yaitu *Materials* (perlengkapan). Selain itu, sarana dan prasarana memberi kenyamanan tersendiri sebagai bentuk pendamping dalam melaksanakan program kerja termasuk dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan (*Wawancara dengan Ahmad Muhyil Laili pada 20 Mei 2023*).

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang mendukung dalam pelaksanaan. Segala kebutuhan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Majelis Gandrung Nabi terutama dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut hasil wawancara dengan Kyai Zaman Assekhal yaitu sebagai berikut:

“Untuk pendanaan saat kegiatan Rutinan Ahad Pahingan itu tidak ada pendanaan khusus, karena itu kegiatan dari Majelis Gandrung Nabi sendiri. Jadi kebutuhan seperti *sound system*, dekorasi, panggung, lighting, dan sebagainya itu sudah punya pribadi dari Gandrung Nabi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka pendanaan dari kegiatan Rutinan Ahad Pahingan di Majelis Gandrung Nabi itu tidak ada pendanaan secara khusus, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan Majelis Gandrung Nabi sendiri (*Wawancara bersama Kyai Zaman Assekhal pada 20 Mei 2023*).

d). Menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya yaitu:

a) Membuat cinta/kenyamanan (*ta'lif*). Membuat rasa nyaman kepada para jamaah yang hadir sehingga ingin hadir dalam setiap kegiatannya.

b) Ajaran (*tiklif*). Mereka kemudian diajari ilmu-ilmu agama setelah merasa nyaman di tengah keramaian, dan seketika itu juga, tanpa undangan jemaah, mereka akan meminta untuk belajar lebih banyak tentang agama.

e). Menetapkan Standar Kesuksesan.

Kriteria standar kesuksesan ditetapkan agar dalam menjalankan program kerja di Majelis Gandrung Nabi dapat terwujud dengan baik sesuai harapan. Kriteria kesuksesan tersebut dianggap berhasil apabila sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya semua kegiatan yang telah ditentukan.
- 2) Melakukan diskusi untuk merencanakan suatu program.
- 3) Pertimbangan kebutuhan jamaah saat merumuskan program pertimbangan utama.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan mengkoordinasi yang meliputi pembagian sumber daya, tugas, hak, dan kewajiban atau hal lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi (Qana'ah, 2020). Jadi, pengorganisasian merupakan proses pembagian orang-orang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga semua terstruktur dengan baik,

sehingga perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan unsur manajemen yaitu *Man*, yang melibatkan manusia sebagai pelaku utama dalam aktivitas organisasi (Herujito, 2001). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal sebagai berikut:

“Kalau soal pengorganisasian, Gandrung Nabi sudah membagi tugas sesuai keahlian masing-masing, seperti ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan juga ada divisi-divisinya. Setiap divisi juga ada tugas masing-masing, untuk divisinya antara lain ada divisi perlengkapan, hadrah, seragam, pemberangkatan”.

Majelis Gandrung Nabi memiliki susunan kepengurusan yang terdiri dari 2 unsur yaitu pihak pimpinan dan pengurus. Pihak pimpinan bertanggungjawab untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, nasehat, serta evaluasi dalam menjalankan majelis. Sedangkan, pihak pengurus bertugas untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pengajian baik itu program harian, program bulanan, dan tahunan serta bertanggungjawab sesuai dengan jabatannya dalam struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan Majelis Gandrung Nabi sebagai berikut:

Manajemen	:	Khabiby Husni
Ketua	:	Ahmad Jayuli
Wakil Ketua	:	Rikza Mu'amam
Sekretaris	:	Ahmad Kharis Fitughoni Ali Khoirun Niam
Bendahara	:	M. Nur Hakiki Budi Khozaan
Sie Perlengkapan	:	Fatur
Sie Hadrah	:	Nur Siroth Ahmad Muhammad Saifuddin
Sie Seragam	:	Ahmad Muhyil Laili M. Fatah
Sie Pemberangkatan	:	Ahmad Samsul Muarif

Chairul Umam

Selain pengurus inti dari Struktur Organisasi Majelis Gandrung Nabi, ada juga tim lain yang bertugas dalam pelaksanaan program kerja Gandrung Nabi, di antaranya yaitu:

Tim Keamanan	:	Bagus Triangga
Tim Multimedia	:	Muhammad Syaifuddin
Tim Perlengkapan	:	Muhammad Sofyan
Tim <i>Sound System</i>	:	Kang Mad
Tim dekorasi	:	Samsul Maarif

Berdasarkan struktur kepengurusan diatas, maka setiap bidang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun pembagian tugas pengurus Majelis Gandrung Nabi yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen :

- 1) Bertanggung jawab atas mengatur jadwal kegiatan undangan dari luar.
- 2) Menjadi narahubung atau *contact person* dalam akun sosial media terkait penjadwalan.
- 3) Melakukan komunikasi antara pengundang dengan pihak majelis.

b. Ketua :

- 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program di majelis.
- 2) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka sesuai dengan *jobdesc* masing-masing.
- 3) Bertanggung jawab atas kehadiran anggota.
- 4) Menjadi koordinator antar pimpinan dan pengurus.

c. Sekretaris :

- 1) Bertanggung jawab dalam membuat surat undangan dan persuratan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap dokumen-dokumen penting dalam pengembangan di majelis.
- 3) Mencatat hasil rapat maupun masukan yang berkaitan.
- 4) Melakukan pencatatan yang berkaitan dengan pendataan.

d. Bendahara :

1. Bertanggung jawab terhadap keuangan di majelis.
2. Mengatur jalannya pemasukan dan pengeluaran dana.
3. Membuat dan bertanggungjawab terhadap pembukuan keuangan.
4. Menyimpan, mengelola dana dan bukti transaksi organisasi.

e. Sie Perlengkapan :

- 1) bertanggungjawab atas perlengkapan majelis.
- 2) memastikan alat lengkap sebelum kegiatan majelis.

f. Sie Hadrah :

- 1) Mengecek dan memastikan kondisi hadrah selalu terawat dan lengkap.
- 2) Membeli alat jika ada yang rusak sesuai kebutuhan.

g. Sie Seragam :

- 1) Bertanggungjawab membuat jadwal seragam yang dipakai setiap kegiatan.
- 2) Mengingatkan jadwal dalam setiap sebelum pemberangkatan.

h. Sie Pemberangkatan :

- 1) Bertanggungjawab mengkoordinasi waktu kumpul sebelum pemberangkatan.
- 2) Mengecek kehadiran personel.

i. Tim Keamanan :

Bertugas atas keamanan Majelis Gandrung Nabi serta mengawal kegiatan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan

j. Tim Multimedia:

mendokumentasikan hasil kegiatan, penyiaran kegiatan secara langsung melalui media sosial dan mengembangkan channel youtube melalui pembuatan konten kreasi.

k. Tim Hadrah :

bertugas mengiringi kegiatan shalawatan dengan irama musik hadrah selama shalawatan berlangsung serta bertanggung jawab atas tarian sufi bila mana dibutuhkan.

l. Tim *Sound System* :

Bertugas menyediakan fasilitas *sound system* baik untuk kegiatan majelis sendiri maupun menerima penyewaan di luar kegiatan majelis.

m. Tim Dekorasi :

Bertanggung jawab atas kesiapan panggung kegiatan dan seluruh penerangan lampu pada saat kegiatan berlangsung.

Selain itu, pengorganisasian juga berkaitan dengan hubungan antar anggota majelis, hubungan yang dijalin di majelis Gandrung Nabi ini sangat erat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Muhyil Laili, selaku personel yaitu sebagai berikut:

“Hubungan antar personel sangat erat, saling akrab satu sama lain. Jadi, kami sudah seperti keluarga sendiri. Hampir tiap hari kami (Gandrung Nabi) bertemu ketempat acara mana saja”.

Maka dapat diketahui bahwa pengorganisasian majelis Gandrung Nabi mempunyai hubungan silaturahmi dan keakraban yang baik antar personel. Berdasarkan pernyataan diatas yang menjelaskan bahwa kekeluargaan yang begitu dekat tentunya berpengaruh baik kepada *Chemistry* atau kekompakan antar personil. Tidak hanya antar personil saja, personil dengan pimpinan juga memiliki hubungan yang erat sehingga hubungan tersebut pastinya berpengaruh ketika dalam setiap kegiatan semuanya akan saling membantu dan bekerja sama.

Majelis Gandrung Nabi sudah berdiri selama 12 tahun, tentunya dalam struktur organisasi juga mengalami pergantian personel. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal dalam wawancara oleh peneliti yaitu:

“Kami tidak pernah mengeluarkan anggota Gandrung Nabi, namun jika ada yang mau pamit keluar dengan alasan tertentu, kami persilahkan. Karena mungkin ada alasan yang membuat personel tidak bisa kebersamai lagi, mungkin dengan alasan pekerjaan, pendidikan, jarak rumah, atau hal yang lain”.

Adapun pernyataan diatas merupakan pernyataan yang disampaikan oleh kyai Zaman Assekhal bahwa selama ini pihak pimpinan atau *seseputh* Gandrung Nabi tidak pernah mengeluarkan personel. Mungkin jika ada yang keluar maka pihak pimpinan akan membolehkan, karena pasti mempunyai alasan tertentu. Dan tentunya ketika ada anggota yang keluar, pasti akan mencari pengganti. Adapun hal ini juga disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal yaitu:

“Tentunya jika ada bagian yang kosong, maka kami akan melaksanakan *open rekrutmen*, pencarian personel juga tentunya harus sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria syaratnya ada 2, yaitu dia bisa vokal, dan juga dia harus juga bisa alat. Minimal vokalnya baik. Kalau tidak ada seleksi maka pasti jelek”

Pernyataan tersebut dimaksudkan agar kualitas Majelis Gandrung Nabi tidak menurun, karena yang dipilih pasti merupakan orang-orang yang sesuai dengan kriteria, jika tidak pasti akan membuat penampilan menurun. Hal ini juga disampaikan oleh personel Gandrung Nabi yaitu Ahmad Muhyil Laili bahwa:

“Proses perekrutan personel biasanya diambil dari kalangan umum, jadi tidak harus dari keluarga anggota yang sudah masuk dalam bagian Gandrung Nabi. Proses perekrutan bisa diambil dari teman yang merupakan anggota hadrah didesa sebelah, yang mana dia sesuai dengan bagian yang dibutuhkan. Nanti akan diajak main, jika bagus pasti akan diajak gabung selanjutnya”.

Adapun pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa proses seleksi dilaksanakan dengan cara yang sederhana dan tidak membutuhkan berkas-berkas, yang terpenting memenuhi kriteria dengan syarat bisa vokal dan bisa alat. Setelah diseleksi maka anggota yang masuk tersebut harus dan sanggup berkomitmen untuk selalu hadir. Maka dapat diketahui bahwa proses seleksi ini bertujuan untuk mencari personel atau anggota yang tepat sesuai formasi yang dibutuhkan agar kualitas organisasi tidak menurun.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan untuk berusaha melaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah dibuat (Qana'ah, 2020). Jadi, pelaksanaan atau *action* berperan dalam mengelola, mengatur, memotivasi, serta mengarahkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada di Majelis Gandrung Nabi, maka diperoleh data bahwa dalam pelaksanaanya Majelis Gandrung Nabi tidak jauh berbeda dengan majelis yang lain. Susunan kegiatan Majelis Gandrung Nabi diantaranya kegiatan zikir tahlil, sambutan-sambutan, pembacaan kitab maulid, tausiah, serta lantunan shalawat-shalawat (*Wawancara dengan Kyai Zaman Assekhal pada 20 Mei 2023*).

a. Tata Tertib Saat Majelis Berlangsung

Majelis Gandrung Nabi mempunyai aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Tata tertib setiap organisasi atau majelis pasti juga berbeda-beda, namun tujuan utamanya tetap sama yaitu menjaga sopan santun dan akhlak. Hal tersebut sesuai dengan unsur manajemen yaitu *Method* yang melaksanakan aturan atau cara kerja dengan ketentuan yang sudah ditetapkan demi kelancaran kegiatan di organisasi (Mulyadi & Winarso, 2020). Majelis Gandung Nabi juga memiliki adab-adab yang harus dipatuhi oleh personel maupun jamaah yang hadir, yaitu:

- 1) Bersikap sopan dan santun saat berada di majelis.
- 2) Menjaga ucapan kepada siapapun, terutama kepada yang lebih tua.
- 3) Tidak merokok saat acara maulid berlangsung.
- 4) Duduk dengan sesuai tempat yang diarahkan oleh panitia
- 5) Menjaga jarak antara laki-laki dan wanita.
- 6) Menjaga kebersihan dan tidak meninggalkan sampah.
- 7) Tidak berbuat rusuh dan anarki (*Wawancara dengan Ahmad Reza selaku anggota Laskar Gandrung Nabi, 20 Mei 2023*).

b. Kondisi Jamaah

Kondisi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu keadaan atau suasana yang menggambarkan tentang jamaah yang hadir saat Rutinan Ahad Pahingan yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi. Rutinan ini dihadiri oleh berbagai generasi dan

kalangan diantaranya yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa. jamaah yang hadir kebanyakan berasal dari lingkup kecamatan yaitu dari Kecamatan Karangrayung, namun selain itu ada juga yang dari luar kecamatan diantaranya ada yang dari Kecamatan Godong, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Gubug, Kecamatan Grobogan, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pada Rutinan Ahad Pahingan tersebut, jamaah yang hadir kebanyakan didominasi oleh generasi anak-anak muda yang berkisar umur 11 tahun sampai 25 tahun. Mereka kebanyakan masih sekolah di bangku SMP dan SMA yang bertepatan dengan hari sabtu malam atau malam minggu, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung agar jamaah yang hadir bisa banyak dan ramai. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bagus Nur Ansori yang merupakan siswa SMAN 1 Grobogan, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Motivasi saya hadir dalam kegiatan rutinan Ahad Pahingan yang pertama itu karena saya suka majelisan dan shalawatan mas. Kemudian kedua, saya bisa hadir karena malam Minggu jadi besok sekolahnya libur dan tidak mengganggu belajar saya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Rutinan Ahad Pahingan mempunyai jadwal yang sangat mendukung kepada kalangan anak sekolah. Hal itu karena bertepatan dengan malam minggu, Sehingga dalam pelaksanaan Rutinan Ahad Pahingan ini dapat menarik lebih banyak jamaah dengan pengaruh anak

sekolah yang sedikit demi sedikit mengajak temannya untuk hadir. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wahyu Budi Utomo, seorang siswa MA Yarobi Grobogan yang hadir dalam kegiatan rutin yaitu sebagai berikut:

“saya kesini diajak oleh teman kelas saya disekolah, kemudian saya mau dan coba untuk hadir. Dan ternyata setelah saya hadir, saya merasa senang dan nyaman”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diambil diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi kondisi jamaah selain dari hari pelaksanaannya dilaksanakan pada malam Minggu, ada juga pengaruh dari teman yang mengajak teman lain untuk hadir dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan tersebut. Namun tidak hanya anak sekolah saja, ada kalangan dewasa yang bekerja bisa hadir dalam Rutinan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mukhtar Ali sebagai berikut:

“Motivasi saya untuk yang pertama karena rumah saya dekat, yang kedua untuk menyegarkan pikiran karena setiap harinya bekerja jadi ketika ada majelis terutama yang lokasinya dekat maka keinginan saya untuk hadir jadi tinggi”.

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu karena jadwalnya yang cocok untuk kalangan anak sekolah maupun bekerja. Namun ada juga yang hadir karena diajak oleh istrinya untuk menemani menghadiri kegiatan Rutinan Ahad Pahingan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Deny Arif Purwanto sebagai berikut:

“Motivasi saya yang pertama itu awalnya hanya untuk menemani istri saya, namun lama kelamaan saya juga menikmatinya dan alhamdulillah sudah 3 kali ini saya ikut. yang kedua karena ingin mendapatkan barokah dari para Kyai dan Ulama untuk bekal di akhirat nanti”.

Dari penjelasan di atas, Bapak Deny Arif Purwanto menyampaikan bahwa motivasinya hadir di kegiatan Rutinan Ahad Pahingan ini yaitu diajak oleh istrinya. Niat yang awalnya sekedar menemani saja dapat membuat Bapak Deny tersebut mau mengikuti lagi hingga beliau hadir sampai tiga kali.

c. Penjagaan Keamanan

Penjagaan keamanan bertujuan untuk menjadikan kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat maupun syariat Islam. Penjagaan keamanan biasanya dilakukan dalam beberapa tugas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Penjagaan jamaah

Penjagaan jamaah merupakan kegiatan pengawasan dan penertiban yang dilaksanakan selama sebelum acara sampai selesai acara. Proses penjagaan di Rutinan Ahad Pahingan dilakukan oleh petugas khusus yang biasa disebut dengan Laskar Gandrung Nabi. Tugas dari Laskar Gandrung Nabi yaitu:

- a. Bertanggung jawab mengatur barisan jamaah putra dan jamaah putri, yang mana barisan sudah dibatasi dengan sekat.
- b. Menjemput Kyai, Ulama, tamu undangan dari tempat transit menuju ke panggung acara.

- c. Mengawasi jamaah agar tidak joget, dan anarki (*Wawancara dengan Ahmad Reza, Petugas keamanan Laskar Gandrung Nabi, pada 20 Mei 2023*).

2) Penjagaan parkir.

Penjagaan parkir bertujuan untuk mengatur area parkir kendaraan jamaah yang hadir agar tidak terjadi kemalingan ataupun kejahatan. Penjagaan parkir dilaksanakan oleh pemuda dan masyarakat di dusun sekitar secara sukarelawan dengan tarif parkir secara ikhlas. Lokasi parkir jamaah biasanya terletak di perempatan sebelum lokasi Masjid Miftahul Huda atau baratnya tempat kegiatan. Sedangkan untuk Kyai, Ulama, dan tamu undangan bertempat di barat timur lokasi, yang bertransit di kediaman Kyai Imron Hakim selaku pimpinan Majelis Gandrung Nabi.

Penjagaan parkir di area lokasi dilaksanakan dengan tarif yang tidak tidak ditentukan. Jadi, jamaah yang akan menitipkan motornya bisa memberikan uang seiklasnya didalam kardus yang disediakan oleh penjaga parkir. Petugas parkir bertujuan untuk menjaga kendaraan agar aman dari segala bentuk kejahatan dari sebelum acara sampai dengan selesai acara.

d. Susunan Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan

1) Pembacaan Zikir dan Tahlil

Menurut bahasa, “zikir” berasal dari bahasa arab yang artinya menyebut, mengingat, dan mengucap. Sedangkan dalam istilah Ensiklopedia Islam, zikir dapat berarti suatu aktivitas berupa:

- a) Getaran hati, ucapan lisan, maupun gerak tubuh sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT.
- b) Usaha untuk menyingkirkan rasa lupa dan lalai kepada Allah SWT, dengan selalu ingat kepada-Nya.
- c) Keluar dari suasana lupa, dan masuk dalam suasana *musyahadah* (saling menyaksikan) dengan mata hati, karena didorong dengan rasa *mahabbah* mendalam kepada Allah SWT (Muhibbuthabary, 2006).

Zikir merupakan bacaan-bacaan yang berisi tasbih, tahmid, takbir, tahlil, basmalah, hauqolah, hasbalah, asmaul husna, dan bacaan-bacaan dari Al-Qur'an. Pembacaan zikir mempunyai pengaruh yang baik bagi ketenangan jiwa, pikiran, dan mental.

Pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh majelis Gandrung Nabi dilakukan dalam susunan acara yang ditaruh diawal acara yaitu ketika setelah sambutan-sambutan. Hal ini agar pelaksanaan acara maulid, shalawatan, dan tausiah mendapatkan keberkahan dari Allah SWT karena mengingat dan berdoa kepada-Nya terlebih dahulu. Hal ini

sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mukhtar Ali dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika saya berzikir, hati dan badan saya menjadi tenang dan nyaman seolah-olah beban pikiran yang ada menjadi hilang. Padahal pada siang harinya saya sibuk bekerja yang membuat badan saya kelelahan, namun ketika saya selesai berzikir badan menjadi lebih enteng dan *fresh*”.

Berdasarkan wawancara Bapak Mukhtar Ali, Zikir mempunyai manfaat yang baik kepada setiap masyarakat. Manfaat zikir selain mendapatkan pahala dari Allah SWT, juga mendapat ketenangan jiwa agar ketika menghadapi *problematika* kehidupan bisa dilalui dengan sabar dan tenang. Hal ini juga ditegaskan oleh Kyai Zaman Assekhal dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Pelaksanaan zikir sudah kami adakan sejak dulu dari awal-awal majelis Gandrung Nabi berdiri. Kebiasaan tersebut kami laksanakan sampai sat ini agar menjadi rutinitas yang selalu kami ajarkan juga kepada masyarakat. Dampak dari berzikir memang begitu terlihat secara signifikan, namun sedikit demi sedikit pasti akan berdampak positif bagi setiap individu terutama masyarakat dalam menjalani kehidupan”.

Zikir mempunyai banyak manfaat yang berdampak positif bagi setiap individu. Manfaat tersebut bisa berupa hati menjadi tenang, mental menjadi sehat, badan terasa segar, dan sebagainya. Dampak positif belum terlihat secara tidak langsung, namun pasti akan terlihat secara bertahap apalagi jika dilakukan secara *istiqomah*.

2) Pembacaan *Ratib Al-Haddad*

Ratib Al-Haddad adalah zikir yang disusun oleh Al-Imam Adullah bin ‘Alwi Al-Haddad yang berisi ayat-ayat Al-Qur’an dan kalimat-kalimat zikir yang lazim diwiridkan (Al-Adnani, 2017). *Ratib*

Al-Haddad merupakan kitab yang sudah dikenal sejak dulu, yang berisi kumpulan doa-doa, zikir, serta shalawat yang kesemua bersumber dari do'a Rasulullah SAW. Ada beberapa jenis *ratib* yang disusun oleh ulama, namun *ratib* yang disusun oleh Al-Imam 'Abdulullah bin 'Alwi Al-Haddad adalah yang paling masyhur (Pramudita, 2021).

Pembacaan *Ratib Al Haddad* merupakan kegiatan rutin yang selalu dibaca dalam kegiatan majelis shalawat Gandrung Nabi yang biasa dipandu dan dibacakan oleh Kyai Zaman Assekhal. Zikir memiliki manfaat yang baik agar selalu ingat kepada Allah SWT.

Pembacaan *Ratib Al Haddad* ini bertujuan agar kita selalu berzikir dan bertawasul kepada Allah SWT dengan tujuan tentunya untuk mendekatkan diri kepada sang *Khaliq* (pencipta).

Ratib Al-Haddad mempunyai dampak terhadap setiap jamaah yang hadir yaitu mendapat ketenangan jiwa dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga takut untuk berbuat dosa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan oleh Bapak Mukhtar Ali sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya kegiatan pembacaan *Ratib Al-Haddad* membuat hati saya menjadi adem, dan merasa terbebas dari hal-hal buruk seperti santet, sihir dan sebagainya. Terutama bermanfaat untuk menambah spiritual ibadah kita”.

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan pembacaan *Ratib Al-Haddad* oleh Kyai Zaman Assekhal berlangsung sekitar 10 menit. Dalam pelaksanaan tersebut, tidak hanya Kyai Zaman Assekhal saja yang melafalkan *Ratib*, akan

tetapi jamaah yang hadir juga ikut membaca dengan serentak sampai selesai. Melalui kegiatan pembacaan *Ratib Al-Haddad* ini diharapkan para jamaah yang hadir bisa mendapatkan manfaat serta barokah, ketenangan hati, dan untuk melatih beramal *shaleh*.

3) Pembacaan Maulid *Simtudduror* dan Shalawat Bersama.

Maulid *Simtudduror* merupakan bacaan yang berisi tentang shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini isinya menceritakan tentang perangai, sifat-sifat dan perjalanan hidup Rasulullah SAW beserta para keluarga maupun sahabat yang disusun lewat syair-syair yang nantinya akan dilantunkan oleh vokal hadrah atau biasa disebut *munsyid*. Kegiatan ini merupakan acara inti yang menggerakkan jamaah juga untuk mengajak bershalawat secara indah dengan diiringi alat musik hadrah dari majelis Gandrung Nabi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, kegiatan pembacaan maulid *Simtudduror* dan shalawat ini rutin dilaksanakan dengan tujuan untuk mengharap dan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk akhlak kita kepada baginda Rasulullah SAW dengan memuliakan shalawat dan salam kita kepada beliau. Setelah mewujudkan akhlak tersebut, maka pelaksanaan selanjutnya berharap untuk para jamaah atau masyarakat mengikuti sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan tak juga

meninggalkan segala perintah (kewajiban) kita kepada Allah serta meninggalkan segala hal yang dilarang.

4) Ceramah atau Tausiyah.

Ceramah atau tausiyah merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dengan dakwah, karena tausiyah adalah istilah lain dari *dakwah bil al-lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan. Tausiyah biasanya disampaikan oleh tokoh agama seperti Kyai, Habib ataupun Ustadz. Penyampaian ceramah berisi tentang pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran islam kepada masyarakat yang hadir, adapun untuk tema biasanya disampaikan berbeda-beda dalam setiap kegiatannya.

Majelis Gandrung Nabi merupakan majelis yang secara garis besar memiliki fungsi dan tujuan sebagai tempat belajar, lembaga pendidikan non-formal, wadah kegiatan keagamaan, dan juga sekaligus sebagai sarana dakwah. Hal ini di berkaitan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Deny Arif Purwanto selaku jamaah, yaitu sebagai berikut:

“Kontribusi majelis Gandrung Nabi kepada masyarakat itu bagus mas, jadi orang bisa menambah pengetahuan sedikit-demi sedikit tentang agama islam. Apalagi buat kaum milenial harus diimbangi dengan ilmu agama yang banyak agar tidak tergerus zaman”.

Jadi, tausiah atau ceramah sangat berperan dalam menambah wawasan tentang keislaman kepada masyarakat melalui kegiatan Rutinan Ahad Pahingan. Sehingga kegiatan yang diadakan oleh majelis

Gandrung Nabi ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat yang hadir, dengan harapan bisa menambah iman dan takwa dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Majelis zikir dan shalawat tentunya erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan tausiah, pengajian kitab kuning, dan lantunan shalawat. Penyampaian tausiah kepada masyarakat memberikan pemahaman tentang keagamaan seperti yang berkaitan dengan peribadatan agar selalu meningkat setiap harinya. Hal tersebut berkaitan dengan Bapak Mukhtar Ali sebagai berikut:

“Feedback yang saya rasakan, dulu awalnya saya kurang begitu faham mengenai agama. Namun semenjak mengikuti kegiatan majelisan seperti rutinan ini, seiringnya waktu pengetahuan agama saya semakin bertambah walaupun sedikit demi sedikit, intinya banyak manfaat yang saya rasakan, baik yang tampak secara sadar ataupun tidak sadar”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tausiah memiliki manfaat yang baik kepada masyarakat. Pertanyaan tersebut didukung oleh Helmy Maulana, ia mengatakan sebagai berikut:

“Tausiah di kegiatan pengajian rutinan memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat terutama saya sendiri. Manfaat yang saya rasakan yaitu perubahan pola pikir untuk menjalankan ibadah dengan semangat seperti shalat lima waktu, membiasakan berzikir mengingat Allah SWT dan mengamalkan shalawat. Kalau saya gak hadir di majelis seperti ini, mungkin saya jarang sekali mendengarkan tausiah karena kesibukan saya bekerja”.

Dari kedua wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tausiah memiliki dampak baik diantaranya menambah pengetahuan

keagamaan, merubah pola pikir menjadi baik, serta mengajak untuk selalu ingat Allah SWT, dan mengajak untuk mengamalkan shalawat. Selain itu, tausiah juga memberikan peran kepada anak-anak terutama kepada anak sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bagus Nur Ansori yaitu sebagai berikut:

“Manfaat yang saya rasakan dari adanya tausiah atau mauidhoh hasanah yaitu menambah semangat saya dalam mendalami ilmu agama dan sebagai penunjang ilmu agama saya selain di sekolah. Hal tersebut karena di kelas saya hanya mendapat satu mata pelajaran Agama Islam”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wahyu Budi Utomo, yang mengatakan sebagai berikut:

“saya menghadiri pengajian ini untuk mencari berkah dari para Kyai dan Ulama, terutama mendapatkan nasehat dari beliau-beliau saat acara tausiah. Selain itu saya juga dapat belajar ilmu agama lebih dalam agar seimbang antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama walaupun masih sedikit”.

Berdasarkan kedua wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tausiah memberikan manfaat tidak hanya kepada kalangan anak muda dan orang dewasa, namun juga kepada anak-anak terutama kepada anak sekolah. Penyampaian tausiah dalam kegiatan rutin ini biasanya diisi oleh penceramah dengan tema yang ringan. Contohnya yaitu hasil observasi yang peneliti lakukan di Rutinan Ahad Pahingan Majelis Gandrung Nabi pada 20 Mei 2023 di halaman Masjid Miftahul Huda, Ngetos, Mojoagung, Karangrayung di isi oleh Kyai Rizal Nuruddin. Ceramah tersebut berisi tentang manfaat menyebut nama Nabi

Muhammad SAW akan mendapatkan rahmat Allah SWT, mendapat banyak rejeki, membuat hati bahagia dan masih banyak lainnya.

Gambar 4.5

Ceramah yang diisi oleh Kyai Rizal Nuruddin



(Sumber: Dokumentasi Rutinan Ahad Pahingan, 20 Mei 2023).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen yang berfungsi sebagai pengendalian yang berperan sebagai pengawasan untuk melihat semua tugas dan kegiatan yang sudah dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Qana'ah, 2020). Jadi, pengawas atau pengendalian merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan perbaikan jika ada hal-hal yang selama menjalankan kegiatan ada hambatan.

Sebuah program dalam suatu organisasi tidak akan diketahui keberhasilannya tanpa adanya evaluasi kegiatan. Hal itu dilakukan agar program kerja dapat terus berkembang, sehingga output yang dihasilkan bisa maksimal sesuai dengan tujuan dan visi misinya (Nur'azizah, 2021).

a. Pengawasan Internal

Proses pengawasan di Majelis Gandrung Nabi dilakukan langsung oleh pimpinan kepada pengurus Majelis Gandrung Nabi. Pengawasan tersebut dilakukan agar tidak terjadi tindakan atau hal-hal yang tidak diinginkan. Pimpinan berperan sebagai penasehat jika ada hal-hal yang kurang ataupun salah ketika menjalankan kegiatan majelis, baik itu ketika dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan maupun kegiatan undangan dari luar. Pengendalian berperan penting untuk menyaring dan mengevaluasi mengenai suatu hal agar bisa menjadikan majelis bisa semakin bertambah baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Zaman Assekhal dalam wawancara yaitu:

“Pengawasan pasti ada, semua kegiatan yang telah kami laksanakan pasti akan dievaluasi biasanya diadakan setiap satu minggu sekali selepas pulang acara. Evaluasi tersebut dibahas mulai dari hal-hal apa saja yang sekiranya kurang, tempat mana saja, nanti akan diperbaiki”.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Ahmad Muhyil Laili, selaku pengurus Majelis Gandrung Nabi yang mengatakan bahwa:

“di majelis ini, kami diawasi langsung oleh beliau-beliau sesepuh Gandrung Nabi, seperti Kyai Zaman Assekhal, Gus Aqib, Kyai Anis Dakwah, Kyai Zainuddin, dan Kyai Shonhaji. Jadi setiap ada hal-hal yang sekiranya ada yang kurang maka kami akan di ingatkan langsung dari beliau, entah saat evaluasi bersama-sama ataupun secara langsung melalui ngobrol-ngobrol santai”.

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi, karena fungsi dari manajemen *controlling* ini

tidak lain yaitu agar bisa meminimalisir kekurangan atau kesalahan. Adapun majelis Gandrung Nabi melaksanakan evaluasi dalam satu bulan sekali dengan maksud untuk mendorong, mengarahkan, membina pemahaman, meningkatkan kapasitas pengurus, dan mengingatkan mereka tentang apa yang perlu dilakukan karena Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kyai Zaman Assekhal sebagai berikut:

“di majelis Gandrung Nabi kami melakukan evaluasi rutin yang dilaksanakan sebulan sekali, biasanya kami lakukan setelah kegiatan Rutinan Ahad Pahingan. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pimpinan dan pengurus kurang lebih sekitar satu jam, kemudian menyampaikan apa saja yang perlu dievaluasi dan dibenahi. Sehingga bisa dibuat pelajaran agar semakin baik lagi kedepannya. Dan tidak lupa kita niatkan karena Allah SWT”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa evaluasi dilaksanakan dengan menyampaikan kendala maupun masukan terhadap acara yang dilaksanakan tiap lokasinya. Evaluasi tersebut dihadiri oleh pimpinan dan juga pengurus dengan semi non-formal dan dilaksanakan selama satu jam. Hal tersebut dilakukan agar menjadikan Majelis Gandrung Nabi semakin baik lagi kedepannya.

b. Pengawasan Eksternal

Majelis Gandrung Nabi merupakan majelis yang melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Dakwah tersebut dikemas dalam bentuk pengajian, salah satunya yaitu melalui Rutinan Ahad Pahingan. Majelis Gandrung Nabi mempunyai peran untuk mencegah hal-hal negatif di era modernisasi, seperti mencegah generasi muda agar tidak terjerumus

kepada hal-hal yang burk. Hal tersebut disampaikan oleh Kyai Zzaman

Assekhal sebagai berikut:

“Kontribusi kegiatan Gandrung Nabi itu tidak hanya berupa shalawatan bersama dan tausiah saja, tetapi juga berorientasi pada merubah sikap dan kebiasaan masyarakat. Seperti halnya di era globalisasi ini kita ajak untuk mengajak kearah *Ammar Makruf dan Nahi Munkar*, khususnya kepada generasi muda”.

Hal tersebut dirasakan oleh Satria Wahyu, jamaah yang hadir dalam Rutinan Ahad Pahingan. Dia menyampaikan bahwa:

“Manfaat yang saya rasakan dari pengajian Majelis Gandrung Nabi itu memang kerasa bagus untuk masyarakat mas. Karena kami anak muda memang butuh pencerahan rohani. Daripada nongkrong-nongkrong tidak jelas, mending ikut pengajian aja. Selain itu, saya jadi tahu dalam memilih pertemanan antara yang baik dan yang kurang baik”.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Majelis Gandrung Nabi dapat meminimlisir dampak pergaulan yang kurang baik. Dampak tersebut diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak Muktar Ali, yang mengatakan bahwa:

“Memang majelis zikir dan shalawat itu benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, contohnya saya. Kalau misal saya tidak mengikuti rutinan ini, pasti saya tidak pernah ikut pengajian. Karena saya setiap harinya bekerja pagi sampai sore dan malam biasanya untuk istirahat. Ya walaupun sebulan sekali tetapi manfaatnya kerasa”.

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Majelis Gandrung Nabi dapat menjembatani kebutuhan keagamaan atau rohani masyarakat. Kontribusi tersebut tidak hanya dalam pembinaan agama saja, namun juga praktek langsung di masyarakat seperti

kebersamaan, guyub rukun, dan ketrampilan hidup. Hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan non-fomal ini memiliki nilai dan manfaat tersendiri kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis peneliti, pengawasan di Majelis Gandrung Nabi dilakukan dengan cara pengawasan langsung oleh pimpinan. Pengawasan langsung dilaksanakan kepada internal pengurus secara langsung oleh pimpinan, Sedangkan secara tidak langsung melalui ketua umum dengan mengadakan evaluasi tukar pendapat. Tahap pengawasan yang ada di Majelis Gandrung Nabi dilakukan bertujuan agar tidak terjadinya hal-hal penyimpangan, baik ketika kegiatan berlangsung maupun sesudah berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan atau biasa disebut Majelis Gandrung Nabi merupakan lembaga dakwah non-formal yang berasal dari Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Majelis ini dalam menjalankan kegiatannya memerlukan manajemen agar dapat menjalankan program kegiatannya.
2. Fungsi manajemen di Majelis Gandrung Nabi diantaranya yaitu: (i) Perencanaan (*planning*) merupakan langkah membuat rencana yang berfungsi sebagai arah penentu tujuan organisasi. Adapun Majelis Gandrung Nabi mempunyai perencanaan berupa program kerja harian, bulanan, dan mingguan; (ii) Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pembagian orang-orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang terstruktur dengan baik agar kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun Majelis Gandrung Nabi mempunyai struktur organisasi yang sudah dibentuk dan dijalankan sesuai dengan tugasnya, (iii) Pelaksanaan (*Actuating*) adalah proses mengelola, mengatur, memotivasi, serta mengarahkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan agar tujuan organisasi dapat dicapai. Adapun dalam pelaksanaan Majelis

Gandrung Nabi mempunyai tata tertib, rangkaian acara, dan divisi-divisi yang menjalankan tugasnya masing-masing agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. (iv) Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pemantauan, evaluasi, dan perbaikan jika ada hal-hal yang selama menjalankan kegiatan ada hambatan. Adapun Majelis Gandrung Nabi melakukan pengawasan dilakukan secara *internal* maupun *eksternal*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan majelis Gandrung Nabi Grobogan. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat pembukuan organisasi dan mencetak hal-hal yang berkaitan dengan profil majelis, seperti struktur organisasi dan papan program kerja sehingga akan tersusun rapi. Selain itu, Pengaktifan *website* resmi agar data-data atau profil tentang majelis Gandrung Nabi bisa tersimpan dengan rapi di internet.
2. Kepada panitia yang bertugas parkir, sebaiknya kendaraan jamaah yang datang dikasih karcis parkir agar mengantisipasi terjadinya pencurian, dan penataan parkirnya sebaiknya bisa lebih dirapikan.
3. Mempertahankan kualitas yang sudah ada dan meningkatkan program-program agar semakin berkembang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adnani, A. F. (2017). *Zikir Akhir Zaman*. Granada Mediatama.
- Ardial. (2014). *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*. Renika Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik (XIV)*. Rineka Cipta.
- Askar, S. (2009). *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar (1st ed.)*. Senayan Publishing.
- Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Dirdjosanjoto, P. (1999). *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. LKIS.
- Fithrotullah, M. Z. (2017). *Peranan Manajemen Dalam Pengelola Majelis Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Ahabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, N. (2019). *Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017)*.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen (1st ed.)*. PT Grasindo.
- Hs. Bunganegara, M. (2018). Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Tahdis*, 9(2), 185.
- Jannah, M. N. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi (Studi Kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kheroni, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi*, 4(2).
- Labiq, N. A. (2019). *Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Mahendra, A. (2014). *Pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah di desa pendem kecamatan junrejo kota batu*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Moleong, L. J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Belajar.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarta.
- Muhibbuthabary. (2006). *Fiqh Amal Islami Teoritas dan Praktis*, (1st ed.). Citapustaka Media Perintis.
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Kencana.
- Mustofa, A. K., Muhyiddin, A., & Nase. (2017). Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1–117.
- Nur'azizah, N. (2021). *Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Nurhayati, Sa'diyah, & Rizki. (2022). Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan. *E-ISSN:2745-6080*.
- Pramudita, E. (2021). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Qana'ah, S. (2020). Modul Dasar Manajemen. In *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*. Universitas Bina Sarana Informatika.
- QS. Al- Ahzab [33]:56. (2009). PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Ramadhan, P. (2022). *Manajemen Majelis Taklim Roudhotul Ibtidha dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jama'ah di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rijal, S. (2020). Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora.*, 1(1–12).
- Salma, & Ade, F. (2018). *Manajemen Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Model Pengelolaan Majelis Taklim di Sulawesi Utara)*. IAIN Manado.
- Samsul, M. A. (2014). *Energi Dzikir: menentramkan jiwa membangkitkan optimisme*. Amzah.
- Satia, D. (2011). *Analisis Deskriptif Implementasi Fungsi Manajemen pada Majelis Ta'lim "Majlis Rasulullah SAW" Pancoran Jakarta Selatan*. UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmono, R. J. (2008). *Psikologi Dzikir*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik, M. (2019). *Strategi Dakwah Majelis Ahbabul Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Yahya, A. (2018). *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah*. UIN Mataram.
- Yaqin, M. N., Haris, A., & Munib, A. (2022). Komunitas Pecinta Sholawat Sebagai Tren Muslim Milenial (Studi Manajemen Organisasi pada Syubban Lovers Koorda Pamekasan di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(1), 24–32.

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI GROBOGAN DALAM KEGIATAN RUTINAN AHAD PAHINGAN

A. Wawancara diberikan kepada Pimpinan Majelis Gandrung Nabi adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program kerja yang ada dalam Majelis Gandrung Nabi?
2. Bagaimana proses perencanaan di Majelis Gandrung Nabi?
3. Bagaimana proses sebelum dimulainya kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?
4. Bagaimana Penyusunan Jadwal kegiatan dalam proses perencanaan?
5. Bagaimana proses pengorganisasian yang ada di Majelis Gandrung Nabi?
6. Sejauh ini apakah visi dan misi Majelis Gandrung Nabi sudah tercapai dengan baik?
7. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Rutinan oleh Majelis Gandrung Nabi?
8. Sudah berapa tahun kegiatan Gandrung Nabi berjalan?
9. Bagaimana proses pengrekrutan anggota?
10. Bagaimana susunan kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?
11. Bagaimana proses pengawasan terhadap anggota?
12. Bagaimana evaluasi/masukan tentang kegiatan-kegiatan di Majelis Gandrung Nabi?
13. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?
14. Bagaimana nilai dakwah yang disampaikan Majelis Gandrung Nabi?

B. Wawancara diberikan kepada Anggota Majelis Gandrung sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organisasi di Majelis Gandrung Nabi?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang Majelis Gandrung Nabi punya?
3. Apa saja nilai dakwah yang disampaikan Majelis Gandrung Nabi?

4. Bagaimana tahapan perekrutan personal hadrah di Majelis Gandrung Nabi?
5. Kapan saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh Majelis Gandrung Nabi?
6. Bagaimana hubungan antar personal di Majelis Gandrung Nabi?
7. Bagaimana proses pengawasan di Majelis Gandrung Nabi?

C. Wawancara diberikan kepada masyarakat yang menghadiri Rutinan

Ahad Pahingan adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?
2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?
3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi ?
4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara diberikan kepada Pimpinan Majelis Gandrung Nabi adalah sebagai berikut:

Nama : Kyai Zaman Assekhal (Pimpinan Majelis Gandrung Nabi).

1. Bagaimana Sejarah Majelis Gandrung Nabi?

Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi atau biasa disebut Majelis Gandrung Nabi berdiri pada Juli 2011 yang bermarkas di Dusun Ngetos, RT 02/ RW 02, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Majelis ini didirikan sebagai tempat berkumpul dan bersilaturahmi untuk bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Keinginan para Kyai dan Ustadz tersebut disampaikan kepada guru kami yaitu cucu dari mbah Dullah Kajen yang bernama Gus Annaj Mustaqib Busro (Gus Aqib) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah (PPNH) Desa Pahesan Kecamatan Godong, Kemudian Gus Aqib memberikan saran nama pada majelis ini dengan nama Gandrung Nabi. Menurut KBBI, Gandrung berarti sangat rindu atau tergila-gila karena cinta, sedangkan Nabi berarti Nabi Muhammad/Rasulullah. Jadi, Gandrung Nabi berarti cinta pada Nabi Muhammad SAW.

Majelis Gandrung Nabi mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dengan Nahdlatul Ulama (NU), NU merupakan organisasi keislaman yang berakar pada akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Majelis ini merupakan majelis yang berada pada naungan NU yang mengamalkan ajaran dari Madzab Syafi'i dengan beberapa karakteristik yaitu zikir, tahlilan, ziarah, maulidan, dan sebagainya.

Pada mulanya Majelis Gandrung Nabi mengamati keadaan sekitar masyarakat yang belum terlalu antusias mengadakan shalawat dengan alat hadrah, maka dari itu Majelis Gandrung Nabi ingin masyarakat kenal dulu itu dengan shalawat. Setelah mengenal shalawat, maka Gandrung Nabi menginginkan agar bisa melestarikan ajaran

Shalawat untuk mensyiarkan agama Islam supaya terbentengi juga dari aliran yang berbeda.

Selanjutnya, Majelis Gandrung Nabi memperkenalkan kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan shalawatan dan pengajian. Usaha yang dilakukan oleh para pengurus Majelis Gandrung Nabi diantaranya iuran dengan dana seadanya untuk menyelenggarakan acara pengajian. Bahkan, jika masih kekurangan dana, para anggota sampai dicarikan pinjaman agar kegiatan yang diadakan tidak semata-mata membebani masyarakat atas penyelenggaraannya pengajian dan shalawatan. Selain itu, bahkan ada yang dijemput atau disediakan transportasi seadanya agar bisa menghadiri acara yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi.

Majelis Gandrung Nabi pada dulunya masih belum mempunyai sarana dan prasarana sendiri seperti masih meminjam peralatan panggung, sewa sound alakadarnya, pinjam kursi-kursi, membuat *banner* atau mmt, mengundang kyai untuk mengisi ceramah dan kesemuanya itu yang menyiapkan dari pengurus Gandrung Nabi. Bahkan, masyarakat ada yang tidak tahu acara tersebut. Usaha tersebut dilakukan hanya untuk menyelenggarakan pengajian oleh Gandrung Nabi meskipun pada dulunya terdapat banyak rintangan dan ujian.

Majelis Gandrung Nabi memiliki tujuan:

- a. Ajaran yang sudah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk selalu mensyukuri akan nikmat Allah SWT.
- b. Menyebarluaskan Agama Islam. Bahwasanya manusia yang belum paham akan pendidikan agama oleh karena itu Gandrung Nabi merangkul semua masyarakat dan golongan, jadi majelis Gandrung Nabi tidak hanya untuk orang yang baik saja yang hadir, tapi juga merangkul orang yang belum faham agama sekalipun agar setelah bergabung dengan majelis ini akan lebih mengerti tentang agama Islam.

- c. Menyebarkan ilmu. Mengundang jamaahnya umat Islam dalam meningkatkan mutu keimanan dan keislaman dengan meneladani sejarah perjalanan hidup Rasulullah SAW, dan bahwasanya kaum muslimin yang ada di Indonesia merupakan penerus dalam menyebarkan ilmu agama Islam.
- d. Mencari pahala dengan hadir dalam kegiatan majelis-majelis dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.
- e. Selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, serta melakukan sunah-sunah yang Nabi Muhammad SAW, serta agar mendapat syafaat di hari akhir nanti.
- f. Mewujudkan suasana hati yang tenang dengan cara menshalawatkan masyarakat dan memasyarakatkan shalawat.
- g. Melantunkan shalawat atas Nabi sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta yang mendalam dengan *istiqamah* kepada Rasulullah SAW.

2. Apa saja program kerja yang ada dalam Majelis Gandrung Nabi?

“Program kerja di Majelis Gandrung Nabi ada 3, yaitu program harian, bulanan, dan tahunan.

- a) Program harian adalah program yang dilaksanakan ketika kita (Gandrung Nabi) diundang ke acara dimasyarakat, setelah menghubungi pihak manajemen maka untuk menindak lanjutinya biasanya sowan ke markas untuk menjelaskan konsep kegiatannya. Setelah itu pihak manajemen akan survei lokasi untuk mengetahui keadaan tempatnya.
- b) Program bulanan di Majelis Gandrung Nabi itu adalah program kerja yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada Minggu Pahing atau kita biasa sebut dengan istilah Rutinan Ahad Pahingan yang berlokasi di di Masjid Miftahul Huda, Dusun Ngetos RT 02/02, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Jadi setiap bulan sekali kita melaksanakan itu
- c) Program tahunan dari kita yaitu ada kegiatan hari lahir (Harlah) dari majelis Gandrung Nabi yang diadakan tiap bulan *Sya'ban* yang tanggalnya biasanya di pertengahan sampai akhir bulan, kemudian

pelaksanaan kegiatan ini biasanya dibuat dalam pengajian besar yang dipanitia oleh pengurus Gandrung Nabi sendiri, dan pembentukannya kita bentuk saat menjelang kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan. Untuk lokasi tiap tahunnya bisa berbeda-beda, kalau tahun kemarin itu di Alun-Alun Purwodadi”.

3. Bagaimana proses perencanaan di Majelis Gandrung Nabi?

Proses perencanaan yang dilaksanakan itu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan dengan memprogram kerjakan terlebih dahulu. Program kerja yang sudah direncanakan juga harus mempunyai penanggungjawab yang mana anggota majelis Gandrung Nabi ikut berperan aktif dalam setiap pembagian tugasnya.

- 1). Majelis Gandrung Nabi yang memiliki tujuan yang hendak dicapai bersamaan dengan program kerja. Adapun tujuan diadakannya program Rutinan Ahad Pahingan yaitu sebagai berikut:
 - d) Untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
 - e) Untuk membina umat Islam dalam menanamkan akidah Islamiyah.
 - f) Kegiatan ini juga bisa menjadi tolak ukur bagi pengurus bagaimana konsistensi pengurus dalam melaksanakan kegiatan tersebut setiap bulan.
- 2). Menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya yaitu:
 - c) Membuat cinta/kenyamanan (*ta'lif*). Membuat rasa nyaman kepada para jamaah yang hadir sehingga ingin hadir dalam setiap kegiatannya.
 - d) Ajaran (*tiklif*). Mereka kemudian diajari ilmu-ilmu agama setelah merasa nyaman di tengah keramaian, dan seketika itu juga, tanpa undangan jemaah, mereka akan meminta untuk belajar lebih banyak tentang agama.
- 3). Menetapkan Standar Kesuksesan.

Kriteria standar kesuksesan ditetapkan agar dalam menjalankan program kerja di Majelis Gandrung Nabi dapat terwujud dengan baik

sesuai harapan. Kriteria kesuksesan tersebut dianggap berhasil apabila sebagai berikut:

- 4) Terlaksananya semua kegiatan yang telah ditentukan.
- 5) Melakukan diskusi untuk merencanakan suatu program.
- 6) Pertimbangan kebutuhan jamaah saat merumuskan program pertimbangan utama.

4. Bagaimana proses sebelum dimulainya kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?

Biasanya memang sebelum kegiatan dimulai ada briefing sebentar sebelum acara seperti penyampaian tema kegiatannya, waktu lamanya shalawatan, dan berdoa bersama agar semuanya lancar.

5. Bagaimana Penyusunan Jadwal kegiatan dalam proses perencanaan?

Pembuatan jadwal undangan prosedurnya dengan menghubungi pihak manajemen yaitu Kang Habiby Husni, Proses konfirmasi biasanya dilakukan oleh pihak pengundang melalui WhatsApp yang bisa diakses dari halaman bio Instagram majelis Gandrung Nabi yaitu @majelis_gandrunnabi. Setelah mengkonfirmasi kepada mas Habiby Husni maka biasanya pihak pengundang akan sowan atau bersilaturahmi ke markas Gandrung Nabi yang beralamat di Dusun Ngetos, RT 02/RW 02, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan untuk menindak lanjuti acara tersebut.

6. Bagaimana proses pengorganisasian yang ada di Majelis Gandrung Nabi?

Kalau soal pengorganisasian, Gandrung Nabi sudah membagi tugas sesuai keahlian masing-masing, seperti ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan juga ada divisi-divisinya. Setiap divisi juga ada tugas masing-masing, untuk divisinya antara lain ada divisi perlengkapan, hadrah, seragam, pemberangkatan.

7. Sejauh ini apakah visi dan misi majelis Gandrung Nabi sudah tercapai dengan baik?

Majelis Gandrung Nabi mempunyai visi yaitu:
Memasyarakatkan Shalawat, Menshalawatkan Masyarakat.

Sedangkan misi Majelis Gandrung Nabi yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa cinta (*mahabbah*) kepada baginda Nabi Muhammad SAW.
- b. Untuk memperdalam dan berbagai ilmu pengetahuan tentang Islam dan *bertholabulilmi*.
- c. Untuk menjalin tali silaturahmi kepada semua golongan atau antar kaum muslimin.

Alhamdulillah sudah, hal itu bisa dilihat dengan banyaknya jamaah yang hadir saat Rutinan Ahad Pahingan maupun saat pengajian. Visi dan misi yang kami tanamkan yaitu untuk mengajak masyarakat untuk bersholawat sebagai ibadah sunnah yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, dengan melalui majelis ini kita juga sembari menyetak generasi muda yang tidak melakukan hal-hal buruk (seperti judi, mabuk dll), kita berharap kepada masyarakat daripada melakukan hal buruk lebih baik datang di majelis shalawat seperti ini.

Tujuan majelis ini yaitu untuk menanamkan ketaqwaan masyarakat dengan berjalan di jalan Allah SWT dan Rasulullah SAW serta memiliki akhlakul karimah yang dicontohkan Rasul, serta merajut silaturrahmi dengan bertemunya orang-orang dari berbagai daerah seperti antar desa, antar kecamatan, dan antar kabupaten.

Di dalam penyebaran shalawat di Majelis Gandrung Nabi bertujuan untuk memberikan syiar bahwa majelis shalawat merupakan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Maka dari itu kita syiarkan kepada masyarakat dan alhamduillah para pengamal banyak dikaruniai nikmat, terutama dalam meningkatkan keimanan. Dan dalam pengamalannya diberikan kemudahan terutama dalam meningkatkan taqarub kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Penyiaran ini dilakukan kepada siapa saja tanpa pandang bulu, baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak dan remaja sekalipun.

Kontribusi kegiatan Gandrung Nabi itu tidak hanya berupa shalawatan bersama dan tausiah saja, tetapi juga berorientasi pada merubah sikap dan kebiasaan masyarakat. Seperti halnya di era globalisasi ini kita

ajak untuk mengajak kearah *Ammar Makruf dan Nahi Munkar*, khususnya kepada generasi muda

8. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Rutinan oleh Majelis Gandrung Nabi?

Faktor pendukung dalam dakwah Majelis Gandrung Nabi adalah Alhamdulillah sudah tersedianya sarana dan prasarana (seperti *sound system*, panggung, armada jetbus), adanya keihlasan para anggota Gandrung Nabi dalam menyebarkan shalawat dan respon yang baik dari masyarakat terutama di sosial media yang pengikutnya menambah semakin harinya.

Faktor penghambatnya yaitu saat hujan yang membuat tempat duduk jamaah itu tidak terkondisikan seperti becek, tidak ada atap, dan baju basah saat hujan datang

9. Sudah berapa tahun kegiatan Gandrung Nabi berjalan?

Majelis Gandrung Nabi sudah berjalan selama 12 tahun

10. Bagaimana proses perekrutan anggota?

Proses rekrutmen anggota hadrah di Majelis Gandrung Nabi dilakukan secara terbuka sesuai dengan kriteria biasanya personal yang masuk diambil dari saudara, kerabat, teman atau orang lain asal bisa untuk memainkan alat hadrohnya. Tentunya dalam penentuan kriteria harus menyesuaikan dengan kemampuannya, sehingga formasi dalam personel hadrah dapat selaras sesuai dengan bagian-bagiannya

“Tim hadroh biasanya tidak pernah ada yang dikeluarkan, namun jika sandainya mau keluar kita persilahkan, contohnya ada yang mempunyai alasan kerja, rumahnya jauh, dan lain sebagainya. Biasanya seleksinya syaratnya 2, yaitu dia bisa vokal, dan juga dia harus juga bisa alat. Minimal vokalnya baik. Kalau tidak ada seleksi maka pasti jelek”.

11. Bagaimana susunan kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?

Susunan kegiatan Majelis Gandrung Nabi diantaranya kegiatan zikir tahlil, sambutan-sambutan, pembacaan kitab maulid, tausiah, serta lantunan shalawat-shalawat.

- a). Pembacaan Zikir dan Tahlil.

Pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh majelis Gandrung Nabi dilakukan dalam susunan acara yang ditaruh diawal acara yaitu ketika setelah sambutan-sambutan. Hal ini agar pelaksanaan acara maulid, shalawatan, dan tausiah mendapatkan keberkahan dari Allah SWT karena mengingat dan berdoa kepada-Nya terlebih dahulu.

Pelaksanaan zikir sudah kami adakan sejak dulu dari awal-awal majelis Gandrung Nabi berdiri. Kebiasaan tersebut kami laksanakan sampai sat ini agar menjadi rutinitas yang selalu kami ajarkan juga kepada masyarakat. Dampak dari berzikir memang begitu terlihat secara signifikan, namun sedikit demi sedikit pasti akan berdampak positif bagi setiap individu terutama masyarakat dalam menjalai kehidupan”. Zikir mempunyai banyak manfaat yang berdampak positif bagi setiap individu. Manfaat tersebut bisa berupa hati menjadi tenang, mental menjadi sehat, badan terasa segar, dan sebagainya. Dampak positif belum terlihat secara tidak langsung, namun pasti akan terlihat secara bertahap apalagi jika dilakukan secara istiqomah

b). Pembacaan Ratib Al-Haddad.

Pembacaan Ratib Al Haddad ini bertujuan agar kita selalu berzikir dan bertawasul kepada Allah SWT dengan tujuan tentunya untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq (pencipta)

c). Pembacaan Maulid Simtudduror dan Shalawatan Bersama.

Maulid Simtudduror merupakan bacaan yang berisi tentang shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini isinya menceritakan tentang perangai, sifat-sifat dan perjalanan hidup Rasulullah SAW beserta para keluarga maupun sahabat yang disusun lewat syair-syair yang nantinya akan dilantunkan oleh vokal hadrah atau biasa disebut munsyid. Kegiatan ini merupakan acara inti yang menggerakkan jamaah juga untuk mengajak bershalawat bersama.

d). Ceramah atau Tausiyah.

Tausiyah biasanya disampaikan oleh tokoh agama seperti Kyai, Habib ataupun Ustadz. Penyampaian ceramah berisi tentang pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran islam kepada masyarakat yang hadir, adapun untuk tema biasanya disampaikan berbeda-beda

dalam setiap kegiatannya. Majelis Gandrung Nabi merupakan majelis yang secara garis besar memiliki fungsi dan tujuan sebagai tempat belajar, lembaga pendidikan non-formal, wadah kegiatan keagamaan, dan juga sekaligus sebagai sarana dakwah.

12. Bagaimana proses pengawasan terhadap anggota?

Pengawasan pasti ada, semua kegiatan yang telah kami laksanakan pasti akan dievaluasi biasanya diadakan setiap satu minggu sekali selepas pulang acara. Evaluasi tersebut dibahas mulai dari hal-hal apa saja yang sekiranya kurang, tempat mana saja, nanti akan diperbaiki.

Di majelis Gandrung Nabi kami melakukan evaluasi rutin yang dilaksanakan sebulan sekali. Evaluasi dilaksanakan oleh pimpinan dan pengurus kurang lebih sekitar satu jam, kemudian menyampaikan apa saja yang perlu dievaluasi dan dibenahi. Sehingga bisa dibuat pelajaran agar semakin baik lagi kedepannya

Pengarahan juga langsung dari sesepuh, mulai dari hal yang kecil sekalipun, semua ini dilakukan agar kita ingin lebih dekat kepada jamaah, tidak ada perbedaan diantaranya. Karena dengan komunikasi dan saling meningkatkan kepada kebaikan maka hubungan ini akan terjalin dengan hangat bagai keluarga sendiri.

13. Bagaimana evaluasi/masukan tentang kegiatan-kegiatan saat pelaksanaan Rutinan Ahad Pahingan dilakukan oleh majelis Gandrung Nabi?

Majelis Gandrung Nabi melaksanakan evaluasi dalam satu bulan sekali dengan menyampaikan kendala maupun masukan terhadap acara yang dilaksanakan tiap lokasinya. Evaluasi tersebut dihadiri oleh pimpinan dan juga pengurus dengan semi non formal dan dilaksanakan selama satu jam.

14. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan Rutinan Ahad Pahingan?

Untuk pendanaan saat kegiatan Rutinan Ahad Pahingan itu tidak ada pendanaan khusus, karena itu kegiatan dari Majelis Gandrung Nabi sendiri. Jadi kebutuhan seperti *sound system*, dekorasi, panggung, lighting, dan sebagainya itu sudah punya pribadi dari Gandrung Nabi.

15. Bagaimana nilai dakwah yang disampaikan majelis Gandrung Nabi?

- a) Nilai dakwah yang disampaikan oleh Gandrung Nabi yaitu yang pertama untuk mengajak masyarakat untuk selalu ingat pada Allah dengan mengajak berdzikir setiap sebelum kegiatan Maulidan dimulai dan mengajak untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad agar kita bisa mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.
- b) Selain itu, bershalawat dan bertholabul ilmi itu juga kami seimbangkan yaitu dengan melalui mauidhoh hasanah atau tausiah yang disampaikan oleh para Kyai dan Ulama. Jadi selain berdzikir dan bershalawat, aspek wawasan keagamaan juga dimasukkan.
- c) Nilai dakwah selanjutnya yaitu persatuan dan kesatuan, sebab muncul dari kebersamaan baik dari kalangan anak kecil, anak muda, dan orang dewasa.

B. Wawancara diberikan kepada Anggota Majelis Gandrung sebagai berikut:

Ahmad Muhyil Laili

1. Bagaimana struktur organisasi di Majelis Gandrung Nabi?

Manajemen	:	Khabiby Husni
Ketua	:	Ahmad Jayuli
Wakil Ketua	:	Rikza Mu'amam
Sekretaris	:	Ahmad Kharis Fitughoni Ali Khoirun Niam
Bendahara	:	M. Nur Hakiki Budi Khozaan
Sie Perlengkapan	:	Fatur
Sie Hadrah	:	Nur Siroth Ahmad Muhammad Saifuddin
Sie Seragam	:	Ahmad Muhyil Laili M. Fatah
Sie Pemberangkatan	:	Ahmad Samsul Muarif Chairul Umam
Tim Keamanan	:	Bagus Triangga
Tim Multimedia	:	Muhammad Syaifuddin

Tim Perlengkapan	:	Muhammad Sofyan
Tim <i>Sound System</i>	:	Kang Mad
Tim dekorasi	:	Samsul Maarif

Pembagian tugas pengurus Majelis Gandrung Nabi yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen :

- 4) Bertanggung jawab atas mengatur jadwal kegiatan undangan dari luar.
- 5) Menjadi narahubung atau *contact person* dalam akun sosial media terkait penjadwalan.
- 6) Melakukan komunikasi antara pengundang dengan pihak majelis.

b. Ketua :

- 5) Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program di majelis.
- 6) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka sesuai dengan *jobdesc* masing-masing.
- 7) Bertanggung jawab atas kehadiran anggota.
- 8) Menjadi koordinator antar pimpinan dan pengurus.

c. Sekretaris :

- 5) Bertanggung jawab dalam membuat surat undangan dan persuratan.
- 6) Bertanggung jawab terhadap dokumen-dokumen penting dalam pengembangan di majelis.
- 7) Mencatat hasil rapat maupun masukan yang berkaitan.
- 8) Melakukan pencatatan yang berkaitan dengan pendataan.

d. Bendahara :

5. Bertanggung jawab terhadap keuangan di majelis.
6. Mengatur jalannya pemasukan dan pengeluaran dana.
7. Membuat dan bertanggungjawab terhadap pembukuan keuangan.
8. Menyimpan, mengelola dana dan bukti transaksi organisasi.

e. Sie Perlengkapan :

- 3) bertanggungjawab atas perlengkapan majelis.
- 4) memastikan alat lengkap sebelum kegiatan majelis.

f. Sie Hadrah :

- 3) bertanggung atas perlengkapan hadrah.
- 4) Mengecek dan memastikan kondisi hadrah selalu terawat dan lengkap.
- 5) Membeli alat jika ada yang rusak sesuai kebutuhan.

g. Sie Seragam :

- 3) Bertanggungjawab membuat jadwal seragam yang dipakai setiap kegiatan.
- 4) Mengingatkan jadwal dalam setiap sebelum pemberangkatan.

h. Sie Pemberangkatan :

- 1) Bertanggungjawab mengkoordinasi waktu kumpul sebelum pemberangkatan.
- 2) Mengecek kehadiran personel.

i. Tim Keamanan :

Bertugas atas keamanan Majelis Gandrung Nabi serta mengawal kegiatan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan

j. Tim Multimedia:

mendokumentasikan hasil kegiatan, penyiaran kegiatan secara langsung melalui media sosial dan mengembangkan channel youtube melalui pembuatan konten kreasi.

k. Tim Hadrah :

bertugas mengiringi kegiatan shalawatan dengan irama musik hadrah selama shalawatan berlangsung serta bertanggung jawab atas tarian sufi bila mana dibutuhkan.

l. Tim *Sound System* :

Bertugas menyediakan fasilitas *sound system* baik untuk kegiatan majelis sendiri maupun menerima penyewaan di luar kegiatan majelis.

m. Tim Dekorasi :

Bertanggung jawab atas kesiapan panggung kegiatan dan seluruh penerangan lampu pada saat kegiatan berlangsung.

2. Apa saja sarana dan prasarana yang Majelis Gandrung punya?

- a) Alat musik hadrah
- b) *Sound system*
- c) Pakaian tarian sufi
- d) Panggung acara
- e) Lampu penerangan
- f) Kamera syuting dan kamera foto
- g) Perlengkapan computer
- h) Kendaraan angkut
- i) Kendaraan jetbus pemain hadrah.

3. Apa saja nilai dakwah yang disampaikan Majelis Gandrung Nabi?

Nilai dakwah yang disampaikan oleh majelis Gandrung Nabi yaitu seperti visi Gandrung Nabi yaitu memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat.

4. Bagaimana tahapan perekrutan personal hadrah di Majelis Gandrung Nabi?

Proses perekrutan personel biasanya diambil dari kalangan umum, jadi tidak harus dari keluarga anggota yang sudah masuk dalam bagian Gandrung Nabi. Proses perekrutan bisa diambil dari teman yang merupakan anggota hadrah didesa sebelah, yang mana dia sesuai dengan bagian yang dibutuhkan. Nanti akan diajak main, jika bagus pasti akan diajak gabung selanjutnya.

5. Kapan saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis Gandrung Nabi?

Kalau kegiatan rutin itu Rutinan Ahad Pahingan, yang dilaksanakan setiap bulannya. Kalau Harlah itu rutinan setiap tahun.

6. Bagaimana hubungan antar personal di majelis Gandrung Nabi?

Hubungan antar personel sangat erat, saling akrab satu sama lain. Jadi, kami sudah seperti keluarga sendiri. Hampir tiap hari kami (Gandrung Nabi) bertemu ditempat acara mana saja.

6. Bagaimana proses pengawasan di majelis Gandrung Nabi?

di majelis ini, kami diawasi langsung oleh beliau-beliau sesepuh Gandrung Nabi, seperti Kyai Zaman Assekhal, Gus Aqib, Kyai Anis Dakwah, Kyai Zainuddin, dan Kyai Shonhaji. Jadi setiap ada hal-hal yang sekiranya ada yang kurang maka kami akan di ingatkan langsung dari beliau, entah saat evaluasi bersama-sama ataupun secara langsung melalui ngobrol-ngobrol santai

C. Wawancara diberikan kepada masyarakat yang menghadiri Rutinan Ahad Pahingan adalah sebagai berikut:

Nama : Mukhtar Ali (Jamaah)

Umur : 27 Tahun.

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?

Motivasi saya untuk yang pertama karena rumah saya dekat, yang kedua untuk menyegarkan pikiran karena setiap harinya bekerja jadi ketika ada majelis terutama yang lokasinya dekat maka keinginan saya untuk hadir jadi tinggi. Yang ketiga yaitu karena hadrahnya mantep, seperti suara vokalnya, ketukan alat hadrahnya nyaman untuk didengar.

2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?

Kesan saya majelis ini sangat baik, yang pertama itu saat kegiatan diawal yaitu zikir tahlil, Ketika saya berzikir, hati dan badan saya menjadi tenang dan nyaman seolah-olah beban pikiran yang ada menjadi hilang. Padahal pada siang harinya saya sibuk bekerja yang membuat badan saya kelelahan, namun ketika saya selesai berzikir badan menjadi lebih enteng dan *fresh*.

Pembacaan *Ratib Al Haddad* juga membuat hati saya menjadi adem, dan merasa terbebas dari hal-hal buruk seperti santet, sihir dan sebagainya. Terutama bermanfaat untuk menambah spiritual ibadah kita”.

Selain itu, Memang majelis dzikir dan shalawat itu benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, contohnya saya. Kalau misal saya tidak mengikuti rutinan ini, pasti saya tidak pernah ikut pengajian. Karena saya

setiap harinya bekerja pagi sampai sore dan malam biasanya untuk istirahat. Ya walaupun sebulan sekali tetapi manfaatnya kerasa.

3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh majelis Gandrung Nabi ?

Saran dari saya kepada Majelis Gandrung Nabi adalah lebih ditingkatkan lagi semangat perjuangan mensyiarkan shalawatnya dan tetap rendah hati kepada siapapun.

4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?

Sudah 8x, karena rumah saya dekat dari sini. Saya aslinya dari desa tanggunharjo, kecamatan grobogan kemudian tinggal bersama istri saya didekat sini. Jika saya longgar insyaallah saya menyempatkan waktu untuk hadir, namun jika sibuk ataupun sedang lelah maka saya istirahat dirumah karena keseharian saya bekerja.

Nama : Deny Arif Purwanto (Jamaah)

Umur : 26 Tahun

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?

Motivasi saya yang pertama itu awalnya hanya untuk menemani istri saya, namun lama kelamaan saya juga menikmatinya dan alhamdulillah sudah 3 kali ini saya ikut. yang kedua karena ingin mendapatkan barokah dari para Kyai dan Ulama untuk bekal di akhirat nanti.

2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?

Kesan mengikuti majelis Gandrung Nabi itu bagus mas, jadi orang bisa menambah pengetahuan sedikit-demi sedikit tentang agama islam. Apalagi buat kaum milenial harus diimbangi dengan ilmu agama yang banyak agar tidak tergerus zaman.

3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh majelis Gandrung Nabi ?

Saran dari saya di parkirnya aja sih untuk lebih dirapikan, karena dilihat gak rapi dan tidak tertata.

4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?
Baru 3x karena saya aslinya orang pati, nah kebetulan istri saya orang sini jadi disuruh untuk menemani.

Nama : Satriya Wahyu

Umur : 20 Tahun

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?

Karena diajak teman, dan saya suka shalawatan. Saya tahu Gandrung Nabi juga sudah lama jadi selain menghadiri langsung, saya juga sering melihat di sosial media.

2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?

Kesan saya majelis ini memiliki manfaat yang baik, itu bisa saya rasakan dari pengajian Majelis Gandrung Nabi itu memang kerasa bagus untuk masyarakat mas. Karena kami anak muda memang butuh pencerahan rohani. Daripada nongkrong-nongkrong tidak jelas, mending ikut pengajian aja. Selain itu, saya jadi tahu dalam memilih pertemanan antara yang baik dan yang kurang baik, keren dan tidak membosankan.

3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh majelis Gandrung Nabi ?

Harapannya semoga majelis Gandrung Nabi semakin besar

4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?

Saya alhamdulillah sudah 8x lebih, saya pernah mengajak tetangga saya 3 orang untuk hadir di pengajian yang di isi oleh Majelis Gandrung Nabi.

Nama : Wahyu Budi Utomo (Jamaah)

Umur : 16 Tahun

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?

Motivasi saya menghadiri pengajian ini karena liburan sekolah, yang kedua karena hobi.

2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?

Kesan yang saya rasakan alhamdulillah saya senang mengikutinya. Yang saya dapat ketika menghadiri pengajian itu mengharap barokahnya dari doa-doa Kyai dan Ulama.

3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh majelis Gandrung Nabi?

Harapan saya semoga Majelis Gandrung Nabi selalu berkiprah untuk mendakwahkan Islam melalui shalawat

4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?

Nama : Bagus Nur Ansori (Jamaah)

Umur : 16 Tahun

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?

Motivasi saya hadir dalam kegiatan rutin Ahad Pahingan yang pertama itu karena saya suka majelisan dan shalawatan mas. Kemudian kedua, saya bisa hadir karena malam Minggu jadi besok sekolahnya libur dan tidak mengganggu belajar saya.

2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?

Kesan yang saya rasakan yaitu majelis Gandrung Nabi sangat keren baik dari segi suaranya, *sound system*, dan variasinya.

Yang saya dapat dari majelis ini yaitu menyenangkan hati dan pikiran, selain itu juga dapat menerima wawasan keislaman saat acara mauidhoh hasanah.

3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh majelis Gandrung Nabi ?

Harapannya semoga majelis Gandrung Nabi semakin jaya.

4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?

Saya menghadiri pengajian ini sekitar 6x karena didaerah kecamatan grobogan sering ada undangan dan saya akhmdulillah bisa menghadirinya.

Nama : Helmi Maulana (Jamaah)

Umur : 21 Tahun

1. Apa motivasi Anda menghadiri pengajian ini?

Motivasi saya menghadiri ini karena yang pertama untuk mencari pahala, yang kedua untuk mengisi jeda ditengah sibuknya kerja karena harus seimbang agar berkah.

2. Bagaimana kesan Anda mengikuti pengajian ini? Dan apa yang Anda dapat ketika menghadiri pengajian ini?

Manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya shalawat Gandrung Nabi ini ada berbagai macam. Manfaat yang paling khusus adalah bisa menentramkan hati, sehingga dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya bisa lebih tenang. Hidup menjadi lebih terarah, mengurangi kemaksiatan karena ada mujahadah yang dilakukan setiap pengajiannya.

3. Apa harapan/saran anda terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Gandrung Nabi ?

Harapannya untuk Majelis Gandrung Nabi ke depannya semoga dapat lebih berkembang lagi, mengingat amalan shalawat merupakan sesuatu yang baik untuk di syiarkan dan dapat membawa kemaslahatan untuk umat. Karena dengan wasilah (perantara) shalawat ini, kita bisa membersihkan jiwa, menentramkan hati sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi dihadapan manusia dan khususnya dihadapan Allah SWT.

4. Sudah berapa kali Anda menghadiri pengajian ini? Apa pernah mengajak orang lain untuk hadir juga? dan siapa?

Sudah 2x, alhmdulillah disela-sela kesibukan saya kerja bisa menyempatkan menghadiri pengajian dari Gandrung Nabi.

DOKUMENTASI



Dokumentasi pra-penelitian bersama Kyai Zaman Assekhal selaku Pimpinan Majelis Gandrung Nabi pada 1 Mei 2023.



Dokumentasi Pamflet Rutinan Ahad Pahingan Bulan Mei 2023.



Dokumentasi pengajian Rutinan Ahad Pahingan, 20 Mei 2023.



Wawancara dengan Kyai Zaman Assekhal pada 20 Mei 2023.



Wawancara Ahmad Muhyil Laili (personel Gandrung Nabi) pada 20 Mei 2023.



Wawancara dengan Mukhtar Ali (jamaah pengajian)



Wawancara dengan Ahmad Reza (Laskar Keamanan Gandrung Nabi)



Dokumentasi wawancara bersama Deny Arif Purwanto (jamaah pengajian)



Wawancara bersama Wahyu Budi Utomo dan Bagus Nur Ansori



Dokumentasi bersama Kyai Muhammad Zainudin selaku pimpinan Majelis Gandrung Nabi.

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho
NIM : 191231059
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DAN SHALAWAT
GANDRUNG NABI GROBOGAN DALAM KEGIATAN RUTINAN AHAD PAHINGAN.
Hasil Turnitin : 19 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 31/08/2023

Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kyai Muhammad Zainudin, S.Ag
Jabatan : Pimpinan Majelis Gandrung Nabi.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho
NIM : 191231059
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian di Majelis Taklim dan Shalawat Gandrung Nabi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Manajemen Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan dalam Kegiatan Rutinan Ahad Pahingan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grobogan, 4 Desember 2023
Pimpinan Majelis Gandrung Nabi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Ahmad Syakirun Ni'am Murtadho
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Agustus 2001
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dusun Krajan, RT 05/ RW 01, Desa
Tanggunharjo, Kec/Kab Grobogan.
Nomor Telepon : 089620960195
Email : ahmadsyagirunniammurtadho@gmail.com
Motto : *“Man Jadda Wajada”*

Pendidikan Formal

2006-2012 : **SDN 02 Tanggunharjo**
2012-2015 : **MTs Manbaul Huda Grobogan**
2015-2019 : **SMAN 01 Grobogan**
2019-Sekarang : **UIN Raden Mas Said Surakarta**